

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG
TEMATIK ALAM MALON DI KELURAHAN GUNUNGPATI
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

Dwi Lucky Fajarwati

NIM 2001046047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Lucky Fajarwati

NIM : 2001046047

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

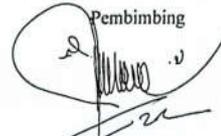
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 30 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP. 198910172019031010

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI KAMPUNG TEMATIK ALAM MALON KELURAHAN
GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :
Dwi LuckyFajarwati
2001046052

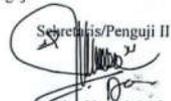
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 September 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II


Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji III


Dr. Sudistio, S. Ag., M.Si.
NIP. 197002021998031005

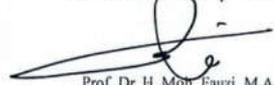
Penguji IV


Asep Firmansyah, M. Pd.
NIP. 199005272020121003

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Nur Hamid, M. Sc.
NIP. 198910172019031010

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 08 Sep 2024


Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Hasil penelitian saya ini saya nyatakan dalam bentuk skripsi dengan judul : **Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang** adalah tulisan saya sendiri dan tidak termasuk tulisan yang diajukan dan diserahkan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Informasi diperoleh dari hasil terbitan sumber yang belum dipublikasikan atau diterbitkan, sumber informasi dipaparkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 Juli 2024

Dwi Luckv Fajarwati
NIM. 20011046047

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam selalu tersampaikan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapat pertolongan kelak di hari kiamat. Aamiin. Dengan ucapan rasa syukur, penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi pada semua pihak yang selalu memberikan dorongan dan bantuan serta doa yang selalu terpanjatkan, tidak lupa atas bantuan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi yang memberikan dorongan, bimbingan, serta bantuannya dengan segala bentuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Abdul Karim M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc., selaku Wali Dosen sekaligus menjadi Dosen pembimbing Akademik penulis yang selalu sabar dan memberikan nasehat dalam

pembelajaran bagi penulis, serta memberikan motivasi, memberikan semangat serta mengarahkan dan membimbing penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala Ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Segenap staff yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Segenap jajaran Pemerintahan Kelurahan Gunungpati yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Gunungpati dan partisipasi dalam memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Seluruh jajaran pengurus Kampung Tematik Alam Malon yang sudah meluangkan waktu kepada peneliti dalam penggalan data dan selalu sabar mendampingi selama proses penelitian.
10. Kedua orang tua Bapak Nasih dan Ibu Alfiah yang senantiasa memanjatkan doa serta dukungannya berupa materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (SI) di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
11. Saudara kandung penulis Moh Alfinasihuddin, M. Tsalis Tasriful Irfan, Fityah Malihah, M. Ibad Amrullah, M. Faiqul Ihtiram yang telah memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis.
12. Teman dekat penulis Moh. Nur Zain yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2020 yang saling menguatkan untuk tetap semangat melewati semester akhir.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterima kasih pada diri saya sendiri yang selalu semangat dan percaya diri, yang telah bekerja keras dan tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan sebagai perbaikan dalam memperoleh hasil baik dan mampu

memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Atas segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini bermanfaat untuk seluruh pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi peneliti lain.

Semarang, 30 Juli 2024



Dwi Lucky Fajarwati

NIM. 2001046047

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa kami panjatkan kepada junjungan kami Nabi besar Muhammad SAW. Dengan mengucapkan “hamdalah” akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kerja keras, ketekunan, kesabaran, semangat, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Karya ini dipersembahkan dengan kerendahan hati untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Nasih dan Ibu Alfiyah yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, semangat, nasehat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata (SI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali dengan kesanggupannya”
(QS.Al Baqarah : 286). (di kutip dari <https://quran.nu.or.id> pada tanggal 02 April 2024)

ABSTRAK

Dwi Lucky Fajarwati (2001046047). Penelitian ini berjudul Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Tematik di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik dengan menjadikan kampung malon sebagai kampung eduwisata ini sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar. Masyarakat sebagai salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan pemerintah dan kalangan usaha/swasta bersinergi dalam melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Maka dari itu, dalam membangun kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat baik sebagai subjek maupun penerima manfaat pemberdayaan. Dukungan masyarakat dapat diperoleh dari penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pembangunan kepariwisataan. Hal itu dibutuhkan proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Dalam kegiatannya, masyarakat membentuk kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai jalannya pengelola aktivitas pariwisata yang digelar.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu komponen penting dalam masyarakat yang mempunyai peran dan kontribusi dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Peran Pokdarwis Alam Malon sangat berpengaruh penting dalam pengelolaannya. Peran yang berstruktur dan strategis menjadi power terhadap kesejahteraan masyarakat Malon. Potensi yang dimiliki kampung Malon merupakan aset yang bisa dijadikan sebagai produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan seperti, kekayaan alam dan budaya. Potensi yang dimiliki berupa; sentra batik warna alam, perkebunan, dan padepokan. Dengan potensi yang dimiliki tentunya membutuhkan peran yang maksimal dari para masyarakat lokal. Adapun fokus penelitian ini pada peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan faktor penghambat serta pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik yang dijadikan sebagai kampung eduwisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran POKDARWIS dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik adalah peran sebagai seorang pengembang masyarakat dengan melaksanakan perannya dalam memfasilitasi, mengedukasi, representasi, dan peran teknis.

Kata kunci: Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Definisi Operasional.....	15
4. Sumber Data.....	17
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Analisis Data.....	20
7. Uji Keabsahan Data.....	21
8. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
1. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).....	25
a. Pengertian Peran.....	25

2. Pemberdayaan Masyarakat.....	36
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	36
b. Tujuan Pemberdayaan.....	39
c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	40
d. Proses Pemberdayaan Masyarakat	42
d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	43
3. Kampung Tematik.....	44
a. Pengertian Kampung Tematik.....	44
b. Manfaat Kampung Tematik	45
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA....	46
A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian	46
1. Kelurahan Gunungpati.....	46
2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon.....	50
3. Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati.....	57
B. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	63
1. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	63
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	78
1) Faktor Penghambat	79
2) Faktor Pendukung.....	82
BAB IV ANALISIS DATA	86
A. Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	86
B. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.....	100
BAB V PENUTUP	105

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Usia	48
Table 1. 2 Jumlah Lembaga Pendidikan	49
Table 1. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Table 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
Table 1. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Sosial Keagamaan	50
Table 1. 6 Stuktur Organisasi.....	56
Table 1. 7 Struktur Kepengurusan Kampung Alam Malon	59
Table 1. 8 Kelompok Pengrajin Batik.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Gunungpati	47
Gambar 3. 2 Gapura Kampung Alam Malon.....	58
Gambar 3. 3 Padepokan Ilir-Ilir	60
Gambar 3. 4 Kegiatan Pelatihan Seni di Padepokan Ilir-Ilir.....	61
Gambar 3. 5 Kegiatan Membatik.....	63
Gambar 3. 6 Project Map Peran Pokdarwis	64
Gambar 3. 7 Data Word Frequency Query	70
Gambar 3. 8 Project Map Faktor penghambat dan Pendukung	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan kepulauan yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang majemuk kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, maupun sejarah. Potensi tersebut seharusnya dapat menjadikan modal utama bagi bangsa Indonesia untuk bergerak menuju negara yang lebih maju, dan keluar dari zona kemiskinan serta seharusnya dapat mendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, akan tetapi kenyataannya, masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, gizi buruk, kejahatan dan kesenjangan sosial sampai sekarang ini masih belum teratasi (Oka, 1996:120).

Pada konteks pembangunan diarahkan terhadap semua sektor di semua wilayah, termasuk perdesaan. Pembangunan desa juga memberikan ruang bagi pemerintah dalam upaya pelestarian budaya dan kearifan lokal (Nugroho & Suprpto, 2021: 212). Dalam suatu proses pembangunan terdapat pembangunan masyarakat yang menjadi obyek utama penentu keberhasilan. Pembangunan masyarakat (*community development*) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara teratur dan bertahap serta diposisikan untuk memperluas akses masyarakat agar terwujudnya kondisi sosial, ekonomi, kualitas hidup yang baik (Bahua, 2018: 60).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gagasan yang tidak dapat dipisahkan dari model pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Segala upaya pemberdayaan harus bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan individu menikmati kehidupan yang jauh lebih baik. Keterikatan dan perlindungan adalah kunci untuk mencegah persaingan tidak sehat melalui pemberdayaan. Pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, khususnya mereka yang

di berdayakan, mempunyai kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka, baik fisik, ekonomi atau sosial seperti kemandirian, percaya diri, mampu menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam menjalankan tugas sehari-hari (Mashitoh, 2022: 13). Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga sebagai strategi sosial yang mempunyai tujuan untuk mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat belajar bagaimana mereka dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya, khususnya dalam bidang ekonomi. Maka dari itu, proses ini harus dilakukan dengan partisipasi masyarakat itu sendiri, secara bertahap. Terus-menerus dan berkelanjutan. Sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terus di tingkatkan (Suharto, 2010).

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat biasanya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan termasuk pihak pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat serta segenap peran kelompok masyarakat. Para pemangku kepentingan tersebut adalah insan-insan yang ada pada berbagai sektor. Kemudian, masyarakat sebagai pemangku kepentingan di daerahnya untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Musriadi, 2019: 20).

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat az Zukhruf ayat 32 :

أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ رَسُولًا نَحْنُ مُنْزِلُونَ الْقُرْآنَ وَالْجِبَالَ حَزَبًا لِيُحْجِثَ لَكُمْ فِيهِ الْأَبْنَاءَ وَالزَّوْجَالَ وَالشَّرِيكَاتَ الْمَخْلُوقَاتِ
لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُلْطَانًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan kehidupan mereka dalam kehidupan dunia dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.

Surat Az Zukhruf ayat 32 menjelaskan bahwa manusia dilebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan umat manusia secara umum, bukan untuk berbangga-bangga dan saling merendahkan. Akan tetapi mengarahkan manusia untuk saling membantu,

karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak ada yang bisa memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Kata *syukhriyya* dalam ayat ini mengandung arti memanfaatkan dan memperkerjakan (Sany, 2019: 36). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi semua pihak untuk terus bersama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Karena dalam setiap komunitas pasti ada potensi yang bisa diberdayakan. Dengan itu adanya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat membantu masyarakat meningkatkan taraf hidupnya melalui program kampung tematik.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dari masyarakat yang mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh sektor kepariwisataan, yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki untuk menjadikan destinasi wisata di daerah tersebut. Dalam buku panduan POKDARWIS ada beberapa tujuan terbentuknya POKDARWIS diantaranya yaitu, membantu pemerintah dalam menyukseskan berbagai program pembangunan dibidang kepariwisataan, mengembangkan sekaligus memelihara berbagai potensi lokal atau aset daerah. Selain itu, juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat lebih mandiri (Afif & Muhtadi, 2021: 97). Keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peranan penting yaitu sebagai penggerak. Peran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona dilingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya POKDARWIS di suatu daerah ini tentunya untuk dapat mendorong, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Dengan demikian peran dan kontribusi dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

tersebut harus terus di dukung, naik dalam hal memfasilitasi maupun mengedukasi sehingga dapat berperan lebih efektif keterlibatannya dalam menggerakkan masyarakat untuk menyadari akan adanya potensi lokal di daerah mereka serta mewujudkan lingkungan yang baik (Sakirin, 2021).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon merupakan salah satu bentuk kelembagaan berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di Kampung Tematik Alam Malon. Kedudukan Pokdarwis Alam Malon ini tentunya menjadikan peran yang strategis. Mereka memiliki sumber daya yang berasal dari lingkungan mereka yang terdiri dari budaya, kesenian, kekayaan alam dan juga kedudukannya sebagai tuan rumah, selain itu mereka juga dapat berperan sebagai pelaku pengembang pariwisata sesuai kemampuan mereka. Kelompok Sadar Wisata Alam Malon dalam pengelolaan dan pengembangan Kampung Tematik sebagai kampung wisata itu melibatkan masyarakat untuk mengembangkan kampung Alam Malon sebagai kampung wisata melalui padepokan lir ilir, perkebunan, kerajinan, dan lain-lain. Masyarakat juga mengembangkan UMKM atau hasil bumi asli kampung Malon yang sudah berjalan seperti, kuliner sego lompong, sate malon, wedang malon, sumpah (susu rempah), dan lain sebagainya. Dengan mempunyai usaha atau hasil bumi tersebut maka masyarakatnya mendapat pemasukan tambahan sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat. Kelompok Sadar Wisata Alam Malon mempunyai beberapa program dalam mengelola Kampung Tematik menjadi kampung wisata dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki sehingga kampung Malon menjadi destinasi wisata yang ramai pengunjung di Kota Semarang. Program yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Alam Malon baik dalam pengembangan kampung wisata maupun dalam pemberdayaan masyarakat meliputi religi, membatik, dolanan tradisional, berkebun durian, kuliner malon. Kelompok masyarakat tersebut agar dapat berperan aktif dan optimal dalam melakukan segala bentuk kegiatan pemberdayaan atau pengembangan, sehingga akan lebih terorganisir guna untuk meningkatkan

kesejahteraan hidup mereka (Wawancara dengan Ibu Imroatus selakuketua Kelompok Sadar Wisata, pada tanggal 13 Maret 2024).

Program kampung tematik merupakan salah satu inovasi baru dari pemerintah Kota Semarang sebagai jalan alternatif untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya meningkatkan kualitas lingkungan rumah tinggal warga dan prasarana dasar pemukiman serta membantu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi lokal yang bisa dikembangkan dengan ciri khas dan potensi yang berbeda di setiap daerahnya. Menurut data Badan Pusat Statistika Kota Semarang angka kemiskinan sebanyak 77,79 ribu jiwa dari total penduduk Kota Semarang. Dengan hal itu diperlukan kebijakan penanggulangan kemiskinan terpadu yang tepat program dan sasaran yang sesuai dengan profil kemiskinan, potensi dan kebutuhan masyarakat Kota Semarang. Sehingga kampung tematik dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan. (Badan Pusat Statistik Kota Semarang diakses pada tanggal 20 April 2024 pukul 18.00).

Kampung Malon di tunjuk sebagai wilayah yang menerima program Kampung Tematik Kota Semarang pada Tahun 2016. Pemerintah Kota Semarang menjadikan Kampung Malon sebagai salah satu Kampung Tematik di Kota Semarang karena mempunyai potensi dan kearifan lokal yang bisa dikembangkan dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal ini dipandang sebagai wujud yang menentukan harkat martabat masyarakat dalam lingkungannya yang didalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para tokoh dan masyarakat (Riyadi, 2017: 144). Kampung Alam Malon merupakan salah satu kampung tematik yang berada di wilayah Kota Semarang, tepatnya di Rt 06 Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Berdasarkan letak geografisnya Kelurahan Gunungpati mempunyai total luas wilayah 667,70 HA yang terdiri dari tanah sawah 171,10 HA, tanah pekarangan/bangunan 420,35 HA, dan tanah keperluan fasilitas umum 76,25 HA. Sedangkan secara topografi Kelurahan Gunungpati berada di daerah

perbukitan yang mempunyai ketinggian perkiraan 259 meter dengan curah hujan rata-rata 1,853 mm sehingga udara di Kelurahan Gunungpati terasa sejuk. Hal tersebut yang menjadikan salah satu bentuk alasan Kampung Alam Malon dapat memanfaatkan lahan dalam bidang pertanian maupun perkebunan. Akan tetapi Kampung Alam Malon dulunya dikenal sebagai Kampung yang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan kedepannya baik dari sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia.

Salah satu potensi yang dikenal adalah sentra batik warna alam. Salma batik dan zie batik merupakan pengrajin batik yang memanfaatkan pewarna alami yang dihasilkan dari tumbuhan sekitar seperti kulit mahoni, kulit nangka, serbuk gergaji kayu, dan kulit kopi sebagai pengganti pewarna sintesis. Pemerintah kota semarang bersama dengan pemerintah desa melakukan kerjasama dalam upaya pengembangan sentra batik warna alam ini dengan memberikan fasilitas pelatihan membatik hingga pemasaran, yang saat ini sudah terbentuk kelompok pengrajin batik warna alam dikampung alam malon. selain dari potensi kampung Malon juga memiliki potensi sumber daya manusia dalam mengembangkan kesenian, seperti kesenian gejog lesung, dan dagelan petruk yang diadakan dipadepokan ilir-ilir. Padepokan ilir-ilir ini biasanya tempat yang digunakan untuk melestarikan budaya lokal yang ada di Kampung Alam Malon tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang ada dikampung Malon menjadi potensi sumber daya manusia yang dapat dikembangkan.

Terpilihnya Kampung Alam Malon sebagai salah satu Kampung Tematik di Kota Semarang mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melalui kampung tematik ini diharapkan mampu mengangkat potensi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat maupun memberdayakan masyarakat serta melestarikan budaya. dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Alam Malon ini dengan tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada seperti, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap

potensi yang ada, rendahnya perekonomian masyarakat sekitar, memberdayakan masyarakat yang belum berdaya terutama ibu rumah tangga dengan menciptakan lapangan kerja sehingga menurunkan angka pengangguran. Pemberdayaan yang dilakukan Pokdarwis guna mengangkat potensi yang ada tersebut dengan mengelola Kampung Tematik dijadikan sebagai Kampung Eduwisata. Setelah adanya eduwisata ini terdapat perubahan perekonomian yang signifikan terhadap masyarakat malon. yang mana masyarakat malon dapat bekerja atau berdagang disekitaran objek wisata, sehingga dengan upaya tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Setelah melakukan kegiatan pemberdayaan kemudian Pokdarwis Alam Malon mengadakan evaluasi terkait keefektifitas program yang sudah dijalankan dengan cara diadakan pertemuan rutin setiap sebelum dan sesudah kegiatan. Dimana hasil pengevaluasian yang telah dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Kampung Tematik ini berjalan dengan cukup lancar (Wawancara dengan Ibu Imroatun selaku ketua Pokdarwis Alam Malon pada tanggal 08 September 2024). Hal tersebut ditujukan guna menemukan suatu masalah, kendala, masukan dan solusi setelah melakukan suatu program yang kemudian menjadi pembelajaran kedepannya bagi Kampung Eduwisata Alam Malon (Ekarici, 2022: 72).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Kampung Tematik Alam Malon ini sangat penting untuk dilakukan karena kita dapat memahami bagaimana peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. berdasarkan uraian-uraian tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Alam Malon Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka dapat di identifikasikan beberapa tujuan yang ingin di capai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Alam Malom di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun bahan referensi tentang peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pemerintah dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) baik untuk wacana maupun bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga bisa dijadikan pedoman bagi peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat yang digunakan peneliti sebagai pedoman dan sumber informasi dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian Susilawati (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Objek Wisata Tandung Andung. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah 1) masyarakat memiliki peran aktif dalam pengembangan objek wisata yakni dengan membuat kelompok sadar wisata (pokdarwis Laserpati) dan berperan dalam perencanaan dan pengelolaan objek wisata, pengembangan SDM kepariwisataan, 2) Faktor penghambat berupa kurangnya SDM kepariwisataan, kurangnya kesadaran masyarakat, dan minimnya anggaran pengembangan, sedangkan faktor pendukungnya berupa lokasi wisata strategis sehingga mudah untuk dikunjungi, harga tiket murah, dan mempunyai atraksi tambahan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitian, yang mana objek dari penelitian ini yaitu

mencoba fokus ke pengembangan objek wisata Tandung Andung, sedangkan objek peneliti yaitu mencoba fokus ke pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik Alam Malon. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada subjek penelitian, yaitu sama-sama membahas terkait peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Kedua, skripsi dari Ali (2019) yang melakukan penelitian berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu(Pengrajin Anyaman Bambu). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah ternyata Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu di Desa Tulung Agung membawa perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakatnya, dimana ekonomi kreatif berperan dalam hal peningkatan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam mewujudkan kedua peran tersebut para pengrajin menerapkan 3 strategi pemberdayaan, diantaranya : pemukiman, penguatan, dan perlindungan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada analisis penelitian, dimana penelitian ini mencoba menganalisis peranan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tulung Agung, sedangkan penelitian peneliti mencoba menganalisis peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik Alam Malon. Selain itu juga terletak pada jenis metode penelitian., yang mana metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan.

Ketiga, penelitian Nurmalasari & Agustin (2019) yang berjudul “Peran Pokdarwis Dalam Pembinaan Perilaku Buang Sampah Pada Wisatawan (Studi Kasus di Pantai Goa Cemara, Kabupaten Bantul, D.I.Y)”. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran pokdarwis dalam pembinaan perilaku buang sampah pada wisatawan (studi kasus dipantai Goa Cemara, Kabupaten Bantul, D.I.Y). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *case study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pokdarwis dalam mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan terkait perilaku buang sampah pada wisatawan dipantai Goa Cemara melalui sistem rollingsudah cukup baik, akan tetapi kebijakan secara tertulis untuk menegur dan memberikan sanksi belum terwujud. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana Pantai Goa Cemara yang setiap minggunya menghasilkan sekitar 2-3 ton sampah yang berasal dari sampah pemukiman warga, dedaunan dan wisatawan, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada peran pokdarwis dalam melakukan pembinaan perilaku buang sampah terhadap wisatawan di Pantai Goa Cemara, sedangkan penelitian penulis mencoba berfokus pada peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik Alam Malon yang mana Kampung Malon terdapat potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai kampung eduwisata. Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif metode study kasus.

Keempat, skripsi dari Pratiwi (2020) yang melakukan penelitian berjudul “Peran Social Entrepreneurship dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Muria Batik Kudus)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang social entrepreneurship di Muria Batik Kudus dan untuk mengetahui peran social entrepreneurship dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan Muria Batik Kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan

metode penelitian lapangan (field reseach). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa social entrepreneurship yang terjadi di Muria Batik Kudus sangat kelihatan jelas dari segi perubahan sosial di masyarakat desa karang malang. Perubahan sosial tersebut diantaranya yaitu kepedulian terhadap pelestarian budaya lokal yang sudah hampir punah, lebih tepatnya pemeliharaan pada batik khas kudus. Selain itu fenomena yang paling menonjol di Muria Batik Kudus ialah pada sejarah awal mula berdirinya, dimana ketika masyarakat merasa asing dengan produk yang diperjualbelikan oleh Muria Batik Kudus. Dan peran social entrepreneurship dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Karang Malang yang di terapkan Muria Batik Kudus yaitu sebagai media meningkatkan ekonomi, sebagai wadah membangun sosial dan relasi, dan sebagai wadah pemeliharaan budaya yang hampir punah. Begitu juga Muria Batik Kudus memiliki peran penting dalam kehidupan sosial ialah sebagai contoh bagi masyarakat agar ketika berwira usaha tidak mementingkan keuntungannya saja, tetapi juga harus memiliki tujuan yang jelas agar usaha yang dibangun bisa bermanfaat untuk semua orang, baik berupa menyalurkan bantuan kepada masyarakat, bakti sosial, dll. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada analisis dalam penelitiannya, dimana penelitian ini mencoba menganalisis terkait peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian penulis mencoba menganalisis mengenai peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik Alam Malon Adapun persamaannya sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

Kelima, skripsi dari Alfatah(2023) yang melakukan penelitian berjudul Peran Pokdarwis dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kali Odo Desa Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemberdayaan yang dilakukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sumber

Mas Kali Odo. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan metode field research. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara ketua pokdarwis, anggota , pemerintah dan wisatawan, serta sumber sekunder yang dapat berupa foto-foto kegiatan pokdarwis, foto-foto keadaan wisata, dan foto pengunjung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa Pokdarwis memfasilitasi dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan lahan untuk masyarakat yang mau berusaha untuk memberdayakan masyarakat, Melakukan kegiatan edukatif berupa pelatihan, Mewakili suara masyarakat, mengelola dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa Gedangan dengan baik serta membuat perubahan yang terhadap Desa Gedangan dan masyarakatnya yang ada di sekitar wisata Kali Odo, dengan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disekitaran wisata Kali Odo dengan melakukan pengembangan-pengembangan wisata. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penelitian peran POKDARWIS yang dimaksud adalah peran dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pengembangan wisata yang sudah ada di Kali Odo. Sedangkan penelitian penulis peran POKDARWIS yang dimaksud adalah peran sebagai pemberdaya masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melalui pengelolaan kampung tematik yang dijadikan sebagai eduwisata. Persamaannya terletak pada subjek penelitian yakni peran POKDARWIS serta terletak pada sama-sama melakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan, diukur serta digambarkan melalui pendekatan

kuantitatif. Menurut W. Creswell & N. Poth (2018: 35) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan hipotesis dan penggunaan kerangka interpretasi/teori untuk menginformasikan suatu kajian masalah penelitian yang membahas pada suatu isu sosial atau kemanusiaan oleh setiap individu atau kelompok dengan menggunakan metode penyelidikan yang muncul, mengumpulkan data di lingkungan alam yang sensitif terhadap orang dan tempat yang diteliti serta menganalisis data melalui analisis induktif dan deduktif untuk mengidentifikasi pola atau tema.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan studi kasus. Dimana peneliti menggali pada satu kasus tertentu atau beberapa kasus melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (seperti, wawancara, observasi, materi audiovisual, dokumen, dan laporan) dan melaporkan deskripsi kasus maupun tema kasus (W. Creswell & N. Poth, 2018: 153).

Penulis lebih memilih menggunakan metode penelitian kualitatif ini dikarenakan data yang dibutuhkan berupa observasi dan wawancara yang bersifat deskriptif, bertujuan agar penulis dapat memberikan gambaran mengenai peran dan faktor pendukung serta penghambat POKDARWIS dalam pemberdayaan masyarakat yang diperoleh di lokasi nantinya.

2. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kampung Tematik Alam Malon, Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang membuat sebuah inovasi baru untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, terutama pada peningkatan kualitas lingkungan, prasarana dasar pemukiman, mengangkat potensi sosial serta ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut dengan melalui program kampung

tematik. Tidak terkecuali Kampung Malon, kampung ini juga menjadi salah satu kampung yang mendapatkan program tersebut dikarenakan adanya potensi yang dapat dikembangkan kedepannya. Dari banyaknya potensi tersebut tentunya memberikan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat Malon yang kemudian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) beserta Tokoh Masyarakat (TOMAS) mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dengan menjadikan kampung malon sebagai kampung eduwisata.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan guna mengantisipasi kesalahan penafsiran dalam pembahasan masalah penelitian ini, dan guna menfokuskan kajian pembahasan. Maka definisi operasional penelitian ini yaitu :

1. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai salah satu komponen dalam masyarakat yang mempunyai peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembaangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok penggerak yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dalam rangka pengembangan potensi wisata di sekitar yang pada hakikatnya Pokdarwis dapat menjalankan berbagai kegiatan yang di sesuaikan dengan keadaan dan kondisi lingkungan masyarakat (Rahim, 2012). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam penelitian ini menjadi fokus utama dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang di maksud adalah salah satu wadah organisasi yang ada di kampung Malon sebagai penggerak dalam berbagai hal salah satunya dalam pengembangan usaha pariwisata melalui potensi-potensi yang

ada di masyarakat baik berupa SDM maupun SDA, sehingga kampung tematik Alam Malon ini menjadi destinasi Kampung wisata.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan di dorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan kehidupan mereka dengan melakukan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat saling bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan daya atau kekuatan dengan cara mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

3. Kampung Tematik

Kampung tematik merupakan kampung yang dikembangkan berdasarkan ide yang unik dan mempunyai suatu tema tertentu yang diputuskan oleh penduduknya sendiri dengan tujuan agar kampung tersebut dapat dikenal secara luas oleh masyarakat lain diluar kampung tersebut. Tema yang diambil sebagai identitas kampung tematik juga beragam, mulai dari sejarah, makanan lokal, kerajinan, lingkungan, budaya, dan lain sejenisnya, yang berfungsi untuk memperluas wawasan, menginspirasi masyarakat akan ide-ide baru, membuat masyarakat berfikir untuk membuat kegiatan yang bisa dilakukan dikampung untuk meningkatkan kebersamaan, serta beberapa hal yang menarik dan kreatif lainnya (Rohmaniyah et al., 2023).

Kampung tematik dalam penelitian ialah dimana kampung Alam Malon ini dinilai memiliki potensi yang dirasa dapat dikembangkan kedepannya baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki, seperti, kampung Alam Malon dikenal sebagai kampung batik warna alam yang dikarenakan para pengrajin batik menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, mempunyai padepokan ilir-ilir yang digunakan untuk mewadahi budaya lokal yang ada dikampung Alam Malon. Dengan adanya potensi yang dirasa cukup mumpuni tersebut, maka Alam Malon dicanangkan sebagai Kampung Tematik yang diharapkan kedepannya dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu kawasan wisata alam yang cukup unik dan menarik dan juga menjadi alternative pilihan bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Semarang.

4. Sumber Data

Sumber data sebagai faktor penting dalam metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui darimana data tersebut diperoleh. Sugiyono (2012:62) menjelaskan bahwa jika dilihat berdasarkan sumbernya, maka terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

a) **Data Primer**

Data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:62).

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer melalui wawancara kepada Kepala Kelurahan Gunungpati, Ketua dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kelompok batik warna alam, serta kelompok pengurus kampung malon terkait topik penelitian sebagai data primer.

b) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat pihak

ketiga atau media perantara berupa tulisan, bukti yang sudah ada baik yang dipublikasikan maupun tidak di publikasikan secara umum(Sugiyono, 2012:62). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yakni dari bahan pustaka, daftar baca, jurnal, penelitian terdahulu, serta artikel yang mempunyai hubungan data terkait peran POKDARWIS dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati, selain itu juga dokumen keanggotaan serta dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang perlu diperhatikan guna mendapatkan data yang sesuai terhadap permasalahan yang diangkat. Maka dari itu, Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh W.Creswell & N.Poth(2018) dalam bukunya *“Qualitative Inquiry Research Design: Choosing Among Five Approaches”* yaitu, antara lain:

a. Observasi

Menurut W.Creswell& N.Poth (2018)Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi dilingkungannya secara langsung. Teknik observasi ini dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati) atau non partisipatif (peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati).

Teknik pengumpulan melalui observasi ini digunakan penulis guna membantu mendapatkan data yang diteliti, yakni mengenai bagaimana peran dan apakah terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam melakukan

kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik di kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Teknik wawancara ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*), melalui telepon atau menggunakan media elektronik lainnya (W.Creswell & N.Poth, 2018).

Dalam hal ini pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dimana dalam wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada jawaban dalam pola pertanyaan. Maka dari itu, pewawancara tentunya sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Tematik dan faktor penghambat serta faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik. Narasumber dalam wawancara ini yang sebagai informasi kunci yaitu :Peneliti juga akan mencari data melalui wawancara kepada kepala Kelurahan Gunungpati, Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Anggota POKDARWIS, Ketuadan anggota Kelompok Kampung Tematik, Kelompok Batik warna alam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis sebuah dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang bisa berupa teks, gambar, atau benda-benda fisik yang dapat

memberikan informasi berharga bagi peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data historis dan kontekstual yang dapat mendukung hasil penelitian (W. Creswell & N. Poth, 2018).

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil Kampung Alam Malon, Struktur Organisasi POKDARWIS Alam Malon, laporan kegiatan pemberdayaan di Kampung Malon, dan foto-foto lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik yang dilakukan oleh POKDARWIS dan TOMAS serta masyarakat malon.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam komponen-komponen, dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti tentang kasus yang diteliti kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Sugiyono, 2012: 89). Dalam penelitian ini, penulis melakukan proses analisis data melalui tiga tahapan, antara lain:

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir responsif yang memerlukan kecerdasan dan pemahaman tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2012:92). Pada tahap ini, penulis memilah hasil wawancara yang sesuai dengan peran POKDARWIS dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik yang kemudian dirangkum atau direduksi sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan lebih mudah bagi penulis dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau penyajian data. dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya sehingga data tersebut terorganisasikan atau tersusun dalam pola hubungan dan semakin mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2012:95). Pada tahap ini, penulis menyajikan datanya yang berkaitan dengan peran POKDARWIS dalam pemberdayaan masyarakat dalam bentuk teks yang bersifat narasi. Dengan adanya mendisplay data tersebut maka akan lebih mudah dan jelas untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) atau verification

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2012:99). Pada tahap ini, penulis menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik atau kearifan lokal.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan adanya uji keabsahan data yakni menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012:125). Menurut Miles & Huberman (2014) yang menjelaskan bahwa Triangulasi merupakan suatu cara untuk mencapai hasil temuan pertama dengan melihat atau mendengarkan banyak contoh dari berbagai sumber dengan

menggunakan metode yang berbeda dan membandingkan hasil tersebut dengan hasil lainnya.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, dengan tujuan supaya memperoleh keabsahan data atau kredibilitas data penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber(Sugiyono, 2012:127).Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk memvalidasi temuan data yang ada dilapangan dengan beberapa sumber yang telah didapatkan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda(Sugiyono, 2012:127). Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran data yang peneliti dapatkan saat melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah seimbang atau tidak.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan hasil wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2012:127). Triangulasi waktu digunakan peneliti agar peneliti dapat menyimpulkan kebenaran data yang didapatkan dilapangan melalui pengecekan dokumen, hasil wawancara, dan observasi dalam waktu yang berbeda.

8. Sistematika Penulisan

Agar mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka peneliti menyusun sistematika yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Adapun sistematika pembahasannya yaitu, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai landasan teori. Dalam bab ini akan di deskripsikan tinjauan umum tentang : Ruang lingkup pemberdayaan masyarakat, ruang lingkup peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan ruang lingkup kampung tematik.

Bab III gambaran umum objek penelitian, bab ini membahas terkait profil Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati : sejarah Kampung Tematik Alam Malon, keadaan umum lingkungan, dan juga membahas tentang profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon yang terdiri dari sejarah munculnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Struktur Kepengurusan, serta tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Bab IV berisi terkait hasil atau pembahasan yang menjelaskan mengenai analisis peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati serta menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati

Bab V penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan gambar-gambar serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pemberdayaan

masyarakat melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

a. Pengertian Peran

Peran adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah menjalankan hak dan kewajiban, berarti orang tersebut sudah menjalankan suatu peran. Peran diartikan sebagai tingkah yang dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan itu sendiri diartikan sebagai tindakan yang dilaksanakan oleh individu terhadap peristiwa yang terjadi (Soerdjono, 2009). Peran menurut pendapat Koziar Barbara adalah seperangkat tingka laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia secara individu harus bersikap dan berbuat dalam keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran juga merupakan aspek dinamis yang memiliki kedudukan(status) yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peranan(Soekanto, 2012). Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan juga dapat dikatakan sebagai komponen dari suatu kedudukan yang bersifat dinamis. Kedudukan dan peranan mempunyai perbedaan dalam kepentingan ilmu pengetahuan, dimana keduanya saling berhubungan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Tidak ada kedudukan tanpa peranan begitu juga peranan tanpa kedudukan. Bersamaan dengan hal itu, peranan menentukan apa yang dilakukan masyarakat serta peluang apa yang diperoleh dari masyarakat untuk dirinya. Peran mengacu terhadap penyesuaian diri, fungsi serta menjadi sebuah proses sehingga individu dapat menempatkan sebuah posisi didalam masyarakat dan melaksanakan sebuah peran (Wicaksana and

Rachman, 2018). Peran juga dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: keterlibatan dalam keputusan (mengambil dan menjalankan keputusan), bentuk kontribusi (gagasan, tenaga, materi), organisasi kerja (berbagai peran), penetapan tujuan (ditetapkan kelompok bersama pihak lain), peran masyarakat (sebagai subyek) (Margayaningsih, 2018: 80).

Seorang pengembang masyarakat memiliki tugas yang mendasar untuk mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga dapat menyusun dan memutuskan dengan bebas upaya yang diperlukan dalam proses kehidupan mereka. Adapun menurut Ite & Tesoriero (2014: 558–613) peran kerja masyarakat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles*, dan *technical roles*.

a) Peran Memfasilitasi

Seorang pemberdaya masyarakat dapat berperan menjadi seorang fasilitator. Peran mereka dibatasi pada kewajibannya yaitu menyampaikan inovasi atau mempengaruhi masyarakat melalui metode atau teknik tertentu, sehingga mereka mempunyai kemampuan dan berinovasi seperti apa yang sudah disampaikan.

Tetapi pada perkembangannya, seorang pemberdaya masyarakat atau fasilitator tidak hanya berperan sebagai penyampaian inovasi atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat saja, melainkan juga harus mampu menjadi alat penghubung bagi masyarakat antara pemerintah dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang diwakili oleh masyarakatnya guna menyampaikan tanggapan masyarakat terhadap stakeholder yang terkait supaya memudahkan masyarakat dalam menyampaikan tanggapannya. Hal tersebut termasuk juga penting dalam peran seorang fasilitator dikarenakan dengan adanya alat penghubung atau jembatan

antara masyarakat dengan pemerintah setidaknya akan memudahkan masyarakat, apalagi untuk masyarakat yang kesulitan mencari cara atau prosedurnya dalam menyampaikan tanggapan kepada pemerintah.

Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi yaitu berkaitan dengan stimulasi dan pengembangan masyarakat, sebagai berikut:

1) Semangat Sosial

Sebuah komponen penting yang ada pada pekerja sosial dalam praktiknya kepada masyarakat, dengan mempunyai kemampuan berupa menginspirasi, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Peran pekerja masyarakat bukanlah menjadi seorang yang melakukan segala hal oleh dirinya sendiri namun juga harus mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam berbagai proses masyarakat.

2) Mediasi dan Negoisasi

Sebagai seorang pekerja sosial yang membantu masyarakat pastinya tidak akan terlepas dengan yang namanya konflik, untuk itu seorang pekerja sosial juga berperan menjadi mediator. Kemampuan ini digunakan untuk mendengar dan memahami sebuah konflik yang terjadi antara kedua belah pihak baik antar perseorangan maupun antar kelompok, yang nantinya akan ada negoisasi didalamnya untuk mencari kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga konflik dapat menemukan titik temu.

3) Dukungan

Dukungan ini merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang pekerja sosial, karena pekerja sosial diharapkan mampu memberikan dukungan dan dorongan kepada

masyarakat agar mereka merasa terdorong serta agar segera bangkit dari keterpurukan. Karena terkadang kebanyakan masyarakat yang masih kurang memaksimalkan kemampuan yang dia miliki.

Menurut Ife & Tesoriero (2014: 566) salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja sosial yaitu dengan memberikan dukungan kepada orang yang terlibat dari berbagai struktur dan aktivitas masyarakat, dukungan yang harus lebih banyak dalam praktiknya.

4) Membangun Konsensus (kesepakatan)

Upaya lanjutan dari mediasi dengan tujuan untuk menyatukan perbedaan yang ada di masyarakat, yang diambil dari berbagai interaksi baik politik, ekonomi, dan sosial. Untuk membangun konsensus, seorang pekerja sosial perlu memiliki berbagai keterampilan dalam mendengarkan, empati, membingkai kembali (*reframing*) dan berkomunikasi. Sering sekali hal ini menjadi penting untuk membingkai kembali apa yang seseorang katakan dalam cara yang memungkinkan untuk berdialog dan memberi masukan daripada konfrontasi dan menang sendiri.

5) Fasilitas Kelompok

Fasilitator sangat dibutuhkan didalam sebuah kelompok, karena seorang fasilitator dapat membantu masyarakat agar bisa mengerjakan tugasnya dengan maksimal. Dengan itu, maka seorang pekerja sosial akan terlibat dalam berbagai tindakan kelompok. Mulai dari pembentukan struktur panitia, perencanaan kelompok, peningkatan kesadaran kelompok, pelatihan kelompok, tugas kelompok, rekreasi kelompok, *self help* kelompok, dan keputusan-keputusan lokal.

6) Pemanfaatan Sumber Daya

Peran memfasilitasi yang tidak kalah penting bagi seorang pekerja sosial yaitu mengidentifikasi dan dapat memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada didalam masyarakat.

7) Mengorganisasi

Peran selanjutnya yaitu mengorganisasi, yang mana dalam sebuah masyarakat perlu adanya seseorang yang mengatur, untuk itu peran pekerja masyarakat sangat dibutuhkan guna menjadi pengorganisasian yang baik supaya masyarakat dapat sadar apa yang sebaiknya harus dilakukan.

8) Komunikasi Pribadi

Pekerja sosial pasti akan banyak untuk menghabiskan waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan masyarakat, sehingga berkomunikasi yang baik merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pekerja sosial.

b) Peran mengedukasi

peran memfasilitasi melibatkan pekerja sosial dalam merangsang dan mendukung sebagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda. Seorang pekerja sosial tidak hanya membantu sebuah proses panjang saja namun benar-benar harus mempunyai sebuah masukan positif dan terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya.

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari peran seorang pekerja sosial, dan dengan begitu berbagai keterampilan dalam mendidik adalah sangat penting. Ife & Tesoriero (2014: 583) dalam bukunya yang berjudul *Community*

Development menjelaskan bahwa peran mendidik seorang pekerja masyarakat dibagi menjadi 4 bagian :

1) Peningkatan kesadaran

Membangkitkan kesadaran kepada masyarakat itu bisa diawali dari sosialisasi kepada masyarakat terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial agar masyarakat dapat ikut aktif berpartisipasi dan mengambil tindakan yang efektif dalam suatu kegiatan. Namun, terkadang hal tersebut harus ada yang mengawalinya agar masyarakat dapat terangsang akan kesadaran itu sendiri.

2) Memberikan informasi

Sebagai seorang pekerja sosial harus mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai hal yang mungkin baik secara langsung maupun tidak langsung mampu mempengaruhinya.

3) Mengkonfrontasi

Teknik konfrontasi ini dilakukan bagi seorang pekerja masyarakat untuk menghadapi suatu masyarakat ataupun kelompok masyarakat. Konfrontasi seringkali tidak begitu efektif, dan secara normal melakukannya untuk ego pribadi yang berkonfrontasi daripada untuk proses pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, penting halnya bagi seorang pekerja masyarakat untuk berpikir hati-hati sebelum menggunakan berbagai taktik konfrontasi. Akan tetapi, terkadang penting menjadi orang yang melakukan konfrontasi atas berbagai isu moral, atau isu prinsipil daripada atas isu ilegal.

4) Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk mengedukasi masyarakat agar memperoleh tambahan skill maupun pengetahuan baru untuk melakukan suatu hal dengan tepat dan benar.

c) Peran Representasional

Peran representasi yaitu peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi kepada pihak-pihak yang terkait untuk kepentingan masyarakat. Dengan representasi ini seorang pekerja sosial dapat menceritakan keadaan masyarakat.

1) Mendapatkan Sumber Daya

Para pekerja sosial membantu sebuah masyarakat atau kelompok masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber informasi, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan agar mampu mendirikan berbagai strukturnya sendiri dan menemukan berbagai tujuannya sendiri. Seorang pekerja sosial tidak dapat diharapkan untuk memberikan segala hal seorang diri maka beralasan untuk berharap bahwa seorang pekerja sosial akan mengetahui apa yang seperti tersedia dari berbagai sumber yang berbeda serta bagaimana membantu masyarakat untuk memperoleh apa yang dibutuhkan.

Para pekerja sosial disini memainkan sebuah peran penting sebagai makelar informasi dengan mencari sumber daya berupa bantuan pendanaan, tenaga, peluang lapangan pekerjaan, atau sumber yang lain guna membantu pihak terkait.

2) Advokasi

Yang dimaksud advokasi disini adalah digunakan untuk membantu dan membela kepentingan masyarakat yang tertindas atau termajinalkan.

3) Menggunakan Media

Para pekerja sosial harus mampu memanfaatkan sebuah media secara efektif. Hal ini dapat menjadi sebuah bagian dari suatu aksi kampanye yang dijalankan oleh sebuah

kelompok masyarakat atau hal yang dapat memublikasikan berbagai proses masyarakat, pertemuan dan peristiwa.

Menurut Ife & Tesoriero (2014: 597) dalam proses pemberdayaan media sanat diperlukan guna melibatkan pemberdayaan dalam pers, wawancara audio, televisi, atau media cetak, serta berpartisipasi dalam sebuah forum atau perdebatan.

4) Jaringan Kerja (Networking)

Jaringan kerja disini guna untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Seorang pekerja sosial secara tipikal akan mendirikan jaringan kerja dengan para anggota masyarakat, para pekerja masyarakat yang lain, para pekerja dalam berbagai lahan yang berhubungan, orang-orang penting dalam pemerintahan, para akademisi, para peneliti, para pemuka masyarakat, dan berbagai perwakilan kepentingan yang beragam atau berbagai kelompok lobi. Seorang pekerja sosial harus memelihara hubungan yang baik dengan mereka, mendiskusikan berbagai isu yang menyangkut kepentingan bersama dan memanfaatkan hubungan tersebut untuk menggerakkan berbagai isu sumber dan dukungan.

d) Peran Teknis

Peran teknis ini sangat diperlukan dalam aspek pengembangan masyarakat yang mana seorang pekerja sosial diharapkan dapat memberikan pengetahuan teknis. Oleh karena itu, seorang pekerja sosial harus paham dan menguasai keterampilan dan keahliannya, dengan begitu seorang pekerja sosial dapat membantu memberikan pengetahuan teknis terhadap masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam berbagai hal teknis.

1) Penelitian

Para pekerja sosial pasti terlibat dalam berbagai proses penelitian, menggunakan beragam metodologi penelitian ilmu pengetahuan sosial untuk menghimpun data yang relevan dan untuk menganalisis serta mempresentasikannya.

2) Menggunakan Komputer

Dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat tidak dapat dipungkiri bahwa komputer merupakan alat yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan. Dengan menggunakan komputer ini dapat menunjang berbagai proses yang berhubungan dengan pemberdayaan. Hal ini termasuk menyimpan LETS dan berbagai skema ekonomi lokal yang lain, menjaga sejumlah keterampilan dan sumber sebagai inventaris, menjaga berbagai catatan finansial, menganalisis data, membuat surat, berita, poster dan selebaran, menyimpan dan mencetak berbagai daftar pengiriman pos/surat dan memproses kata umum. Begitu juga internet, email, daftar layanan, dan berbagai kelompok diskusi merupakan cara-cara yang sangat efektif bagi kelompok-kelompok yang berbeda untuk menjaga hubungan satu sama lain, salah satunya dengan suatu masyarakat atau dalam skala yang lebih luas menghubungkan orang-orang seluruh dunia dengan berbagi ide mengenai perkembangan sosial dan ekonomi alternatif.

3) Presentasi Verbal dan Tertulis

Presentasi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi seorang pekerja sosial dengan presentasi kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada

masyarakat dan pihak-pihak yang berpengaruh dalam proses pemberdayaan. Dalam melakukan presentasi juga bisa dilakukan secara tertulis melalui laporan yang bersifat komunikatif.

4) Mengontrol dan mengelola keuangan

Pelaku perubahan dapat berperan dalam pencatatan finansial, melakukan pengawasan serta bertanggungjawab atas pengeluaran yang dilakukan, mengawasi anggaran dan yang berhubungan dengan finansial.

b. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan dibentuk oleh masyarakat yang mempunyai kepedulian, tanggung jawab dan berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya 7 unsur Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan) sehingga bisa mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis juga sebagai bentuk salah satu program dari banyak program pengembangan destinasi pariwisata yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memajukan pariwisata sekaligus mengembangkan ekonomi rakyat (Assidiq et al., 2021).

Kegiatan pariwisata harus dijalankan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam bidang pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan perlu adanya dukungan dari masyarakat daerah wisata, dukungan tersebut dapat menentukan keberhasilan dari pengembangan pariwisata. Dukungan dari masyarakat sangat penting, maka dari itu perlu adanya sebuah institusi lokal sebagai wadah bagi masyarakat yang bertanggungjawab terhadap pembangunan pariwisata didaerahnya. Menurut Theofilus (2013) Institusi lokal merupakan asosiasi

komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berkaitan dengan proses pengembangan di daerahnya, dalam dunia pariwisata institusi lokal hadir dalam bentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Kehadiran pokdarwis sebagai institusi lokal dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yaitu sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan atau managerial. Pada dasarnya pokdarwis memiliki kewenangan untuk mengatur setiap aktifitas pembangunan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan ketentuan yang mengikutinya (Ulandarai, 2022).

c. Tujuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata tujuan pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yakni, sebagai berikut :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bermitra dengan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan do daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi pengembangan kepariwisataan di daerah dan manfaat bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

d. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan dan melakukan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.

- 2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha yang terkait lainnya.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui beberapa upaya perwujudan Sapta Pesona.
- 5) Memberikan masukan-masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.
- 6) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat (Rudina et al., 2022).

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata bahasa inggris yaitu “empowerment” yang diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam artian memberikan kekuasaan terhadap masyarakat yang kurang beruntung atau kurang mampu. Istilah pemberdayaan (empowerment) ini tidaklah istilah baru di kalangan organisasi sosial kemasyarakatan, akademisi, serta pemerintah. Istilah pemberdayaan ini muncul ketika bersamaan dengan adanya kesadaran akan perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Bahwasanya kegiatan pembangunan ini semestinya harus adanya partisipasi masyarakat agar mampu mendorong kemandirian masyarakat (self sustaining proces), begitu juga sebaliknya tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan memperoleh kemajuan atau kemandirian tersebut. Adanya gagasan bahwa partisipasi masyarakat harus menjadi wujud kemandirian bukanlah tanpa alasan tanpa adanya

kemandirian maka suatu bentuk partisipasi masyarakat tersebut adalah proses mobilisasi saja.

Secara konseptual, istilah pemberdayaan nampaknya mudah dipahami. Hal ini erat kaitannya dengan proses perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pemberdayaan adalah proses, pertumbuhan, kekuatan dan kemampuan diri dari kelompok miskin, terpinggirkan ataupun tertindas. Melalui proses pemberdayaan ini diharapkan mampu membuat kelompok masyarakat dari strata terendah dapat bangkit dan menjadi bagian dari masyarakat menengah keatas. Hal ini akan terjadi apabila mereka tidak diberikan kesempatan saja tetapi juga mendapatkan bantuan/fasilitas dari pihak lain yang mempunyai komitmen untuk memberdayakan masyarakat tersebut. Misalnya kelompok miskin di pedesaan mereka tidak akan mampu melakukan proses pemberdayaan sendiri tanpa adanya bantuan, maka dari itu harus ada sekelompok orang atau instansi yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan mereka (Mahmudi and Havel, 1991).

Robinson dalam Ritonga (2015) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses kemandirian dan sosial, suatu pembebasan kemampuan pribadi, kebebasan bertindak, kreatifitas, serta kompetensi. Suatu pemberian kekuatan bagi masyarakat lemah ialah suatu keinginan bagi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah karena mereka di beri amanah yang melalui undang-undang dan ideologi negrara untuk memberdayakan masyarakat. Namun tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, mereka juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak khususnya masyarakat itu sendiri yang merupakan bagian dari objek sasaran dengan cara ikut berperan aktif dalam melaksanakan program kerja pemerintah dalam hal pemberdayaan (Hastuti and Setyawan, 2021). Pemberdayaan secara singkat dapat diartikan sebagai upaya memberikan kesempatan dan kemampuan kepada

kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi memperbaiki kehidupannya. Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strength*) terhadap masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang melingkup nilai-nilai masyarakat guna membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered participatory, empowerment and sustainable*. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan yang telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena dengan kemajuan dan perubahan bangsa kedepan apalagi jika dikaitkan dengan *skill* masyarakat yang masih kurang akan menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha untuk memperbaiki, meningkatkan kemampuan, keberdayaan suatu kelompok agar mampu melaksanakan sesuatu untuk memenuhi harkat dan martabat mereka dalam menjalankan hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai kelompok manusia yang dilaksanakan secara terorganisir dan bertahap yang diawali dari tahap permulaan sampai ke tahap kegiatan tindakan dan evaluasi (Majid, 2020). Sedangkan masyarakat didefinisikan sebagai kelompok yang terdiri dari orang-orang terorganisir yang mempunyai tujuan yang sama. Masyarakat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan kepentingan yang sama (Marfu'ah, 2021).

Dari beberapa penjelasan diatas, pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatuupaya untuk membangun individu atau masyarakat dari keadaan tidak berdaya, lemah atau keadaan yang berdaya tapi terbatas melalui proses pembangunan yang berkesinambungan dan terorganisir dengan cara pengembangan, memperkuat potensi dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depannya sendiri agar tercapai suatu kemandirian.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan merupakan suatuupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam mengeluarkan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, termasuk kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun eksternal serta upaya untuk membantu klien agar mendapatkan daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan mengenai diri mereka termasuk meminimalisir efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri mereka untuk menggunakan daya yang dimiliki, seperti melalui transfer daya dari lingkungan(Adi, 2003).

Menurut Mardikanto and Suebiato (2019) pemberdayaan mempunyai tujuan yang mencakup berbagaiupaya perbaikan, antara lain :

1) Perbaikan Kelembagaan (Better Institusi)

Dengan dilakukannya perbaikan kegiatan atau tindakan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, khususnya dalam pengembangan jejaring kemitraan usaha.

2) Perbaikan Usaha (Better Business)

Dengan adanya perbaikan pendidikan, aksesibilitas, dan kegiatan serta perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang sedang dijalankan.

3) Perbaikan Pendapatan (Better Income)

Adanya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan bisa memperbaiki pendapatan yang diperoleh, khususnya pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan (Better Environment)

Dengan adanya perbaikan pendapatan ini diharapkan bisa memperbaiki lingkungan baik fisik maupun sosial, karena seringkali kerusakan lingkungan disebabkan dari kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5) Perbaikan Kehidupan (Better Living)

Ketika tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, kemudian diharapkan bisa memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

6) Perbaikan Masyarakat (Better Community)

Kondisi kehidupan yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Anwas dalam Hamid (2018) bahwa dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat, bagi pemerintah/petugas pemberdayaan harus memegang beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga dapat berjalan dengan benar dan tepat sesuai hakikat dan konsep pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan dilakukan secara demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan karena masing-masing masyarakat

memiliki masalah, kebutuhan dan potensi yang berbeda sehingga mereka memiliki hak untuk diberdayakan.

2. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki oleh kelompok sasaran. Hal ini dapat diketahui dengan jelas pada tahap proses identifikasi dan sosialisasi.
3. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga diposisikan sebagai subjek dalam kegiatan pemberdayaan dan menjadi dasar utama dalam penetapan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
4. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti jiwa gotong royong, saling menghormati satu sama lain, saling menyayangi, karena hal tersebut menjadi modal sosial dalam pembangunan.
5. Dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, karena sebuah proses yang membutuhkan waktu, serta dilaksanakan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks.
6. Memperhatikan berbagai karakter, budaya, dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah ada sejak lama secara turun temurun.
7. Memperhatikan semua aspek kehidupan masyarakat, khususnya pada aspek sosial dan ekonomi.
8. Tidak ada unsur diskriminasi, khususnya pada perempuan.
9. Menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif, seperti dalam hal penetapan waktu, materi, metode kegiatan, dll.
10. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam beragam bentuk baik bersifat fisik maupun non fisik.
11. Pemerintah/petugas pemberdayaan yang bertindak sebagai fasilitator harus mempunyai kemampuan yang sesuai dengan potensi, kebutuhan, masalah yang sedang dihadapi masyarakat

mau bekerjasama dengan seluruh institusi maupun lembaga dalam masyarakat/LSM yang terkait.

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Istikhomah (2021) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga hal, yakni : proses penyadaran, pengkapasitasan, dan proses pendayaan.

a. Proses Penyadaran

Proses penyadaran merupakan proses yang sangat penting untuk dimaksimalkan karena dari sini masyarakat memiliki pemikiran dan pandangan untuk bisa memberdayakan diri dengan mengubah cara berfikir. proses penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat dapat melalui musyawarah, dengan musyawarah masyarakat akan lebih paham mengenai program yang akan dirancang, dan bagaimana proses pelaksanaan, serta evaluasi. Musyawarah juga dapat memberikan masyarakat kesempatan untuk berpartisipasi dalam penentuan kebijakan program yang akan dilakukan dan menimbulkan kesadaran mengenai proses pemberdayaan tersebut.

b. Proses Pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan merupakan proses transformasi pengetahuan dan percakapan. Pada proses ini masyarakat akan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk dikaitkan dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga dalam peningkatan kapasitas ini menjadikan masyarakat yang mandiri. Proses pengkapasitasan mempunyai tiga elemen yaitu masyarakat, kelompok, dan sistem nilai. Pengkapasitasan masyarakat yang dimana diberikan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), fasilitas, organisasi, dan juga dapat diberikan melalui workshop, seminar, sosialisasi, dan lain sejenisnya.

c. Proses Pendayaan

Pada proses ini yang dimana masyarakat diberikan daya yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan yang ada pada masyarakat. Proses pendayaan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan simpan pinjam. Masyarakat yang telah melakukan proses penyadaran dan pengkapasitasan, masih perlu melakukan penyesuaian kemampuan mereka dalam pengelolaan usaha. Pendayaan diberikan kesempatan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan, dan keahlian mereka guna bisa mengurus diri mereka sendiri.

d. **Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi adalah suatu proses yang penting berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menenangkan persaingan agar terciptanya tujuan. Upaya pengarahan sumberdaya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat akan meningkatnya produktivitas rakyat, sehingga sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam disekitar produktivitasnya meningkat. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :

1. Menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan potensi dapat berkembang, artinya bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat mempunyai potensi yang bisa dikembangkan.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan, serta terbentuknya kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi.
3. Melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang (Mubyarto, 1996).

3. Kampung Tematik

a. Pengertian Kampung Tematik

Kampung Tematik Merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang guna menyelesaikan permasalahan pada pemenuhan dasar, khususnya pada peningkatan kualitas rumah tinggal masyarakat kurang mampu dan sarana prasarana dasar pemukiman. Kampung tematik mulai diresmikan pada pertengahan tahun 2016, yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan terutama masalah pemenuhan kebutuhan dasar, mendorong perekonomian lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi kemasyarakatan sebagai stimulus pembangunan wilayah, serta peningkatan kualitas lingkungan tempat tinggal masyarakat. Sebuah kampung tematik ini juga diibaratkan sebagai pembangunan yang berorientasi terhadap pembentukan gagasan topik yang khas dan unik.

Kampung tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah kelurahan yang dilakukan perbaikan dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain :

- a) Mengubah lokasi kumuh menjadi tidak kumuh atau melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap kondisi lingkungan.
- b) Melakukan peningkatan penghijauan pada wilayah yang intensif.
- c) Pelibatan partisipasi masyarakat secara aktif.
- d) Mengangkat potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat(Ningrum, 2021).

Keterlibatan masyarakat serta beberapa instansi yang ada memiliki tujuan untuk membangun karakteristik lingkungan dengan meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi lokal yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Potensi-potensi tersebut bisa berupa :

- 1) Usaha masyarakat yang dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga diwilayah tersebut.
- 2) Karakteristik masyarakat yang dimiliki (adat budaya, tradisi, kearifan lokal masyarakat, dan lingkungan yang sehat).

- 3) Home industri ramah lingkungan.
- 4) Kerajinan masyarakat.
- 5) Ciri khas setempat yang lebih kuat atau tidak dimiliki kampung lain serta dapat menjadi ikon wilayah (Khusna, 2021).

b. Manfaat Kampung Tematik

Adapun manfaat adanya Kampung Tematik bagi masyarakat diantaranya, yaitu :

- 1) Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan yang lebih baik dan tertata.
- 2) Pertumbuhan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Mendukung *trademark* wilayah tersebut menjadi ikon, dapat memberikan pengaruh positif pada masyarakat setempat seperti, perubahan mindset dan perilaku warga serta keberdayaan masyarakat.
- 4) Diharapkan juga bisa memberikan pengaruh positif dan daya tarik kampung lainnya di kelurahan tersebut maupun kelurahan lainnya agar terpicu untuk menciptakan tematik serupa.
- 5) Munculnya titik kunjungan baru di setiap kecamatan atau kelurahan yang semuanya tidak tersentral di tingkat kota (terbangunnya sentra-sentra dan rumah galeri) yang mendukung terhadap pengembangan potensi (Pumita Sari, 2019).

BAB III
GAMBARAN UMUM PENELITIAN
DAN PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

1. Kelurahan Gunungpati

- a. Profil Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kelurahan Gunungpati berada di Provinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu dari 16 kelurahan yang terletak di kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Luas wilayah Kelurahan Gunungpati sebesar $\pm 667,70$ Ha yang terdiri dari pemukiman warga, sawah dan tanah keperluan fasilitas umum. Kelurahan gunungpati ini berada di daerah perbukitan diatas permukaan laut dan curah hujan sebesar 1.853 mm/bulan, sehingga menyebabkan udara di daerah Gunungpati mempunyai suhu yang relatif sejuk. Adapun batasan wilayah Kelurahan Gunungpati meliputi : sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Cepoko/Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang. Akses dari Kelurahan ke berbagai tempat tergolong tidak jauh dikarenakan adanya banyak jalan pintas yang membuat warga mudah menjangkau kemanapun mereka yang ingin tuju. Jarak tempuh Kelurahan Gunungpati ke Kecamatan Gunungpati hanya 5,9 kilometer, kemudian jarak keIbu Kota Provinsi Jawa Tengah 18 kilometer.

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Gunungpati



Sumber : <https://gunungpati.semarangkota.go.id/profilkelurahan>

b. Kondisi Demografis Kelurahan Gunungpati

Kelurahan Gunungpati terdiri dari 10 RW dan 45 RT. Menurut data per Desember 2023 jumlah penduduk Kelurahan Gunungpati ada 8.045 jiwa yang mencakup 3.999 jiwa penduduk laki-laki dan 4.046 jiwa penduduk perempuan dengan total sebanyak 2.665 kepala keluarga/kk. Berdasarkan jumlah tersebut dapat di klasifikasikan berdasarkan usia, pendidikan, mata pencaharian, keagamaan. Antara lain :

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Jumlah penduduk di Kelurahan Gunungpati mayoritas usia produktif terdapat pada rentang usia 15-19 tahun dengan jumlah terbanyak. Sementara jumlah penduduk yang paling sedikit berada pada usia 60 tahun keatas. Berikut uraiannya :

Table 1. 1 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Usia

NO	USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	0-4	426	497	923
2.	5-9	331	303	634
3.	10-14	395	451	846
4.	15-19	542	500	1042
5.	20-24	482	495	977
6.	25-29	337	377	714
7.	30-39	379	392	771
8.	40-49	455	422	877
9.	50-59	368	370	738
10.	60+	304	219	523
JUMLAH		3.999	4.046	8.045

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gunungpati 2023

2) Kondisi Sosial Pendidikan

Di Kelurahan Gunungpati terdapat berbagai fasilitas lembaga pendidikan yang telah disediakan untuk mendukung kecerdasan siswa yang belajar didalam lembaga tersebut, mulai dari paud sampai madrasah aliyah sudah ada fasilitasnya masing-masing.

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam masyarakat, tingkat pendidikan suatu daerah mencerminkan majunya jumlah penduduk dan kualitasnya, jika tingkat pendidikannya tinggi maka mudah dalam mencari pekerjaan, begitupun sebaliknya. Pendidikan bukan hanya ilmu umum, ilmu agama juga sangat penting untuk membentuk sebuah karakter diri seseorang, jika orang tersebut memiliki ilmu agama yang kuat maka dia tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar agama. Majunya tingkat pendidikan tidak hanya dari akal pikiran tetapi juga adanya dukungan oleh fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan tersebut.

Ada beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diantaranya yaitu :

Table 1. 2 Jumlah Lembaga Pendidikan

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	2
2.	TK (Taman Kanak-Kanak)	2
3.	SD (Sekolah Dasar)	1
4.	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	1
5.	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	2
6.	SMA (Sekolah Menengah Atas)	1
7.	Pondok Pesantren	9

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gunungpati 2023

Table 1. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak/belum sekolah	1025
2.	Belum tamat SD	854
3.	Tidak tamat SD	587
4.	Tamat SD	1638
5.	Tamat SLTP	1462
6.	Tamat SLTA	1879
7.	Tamat Akademik	600

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gunungpati 2023

3) Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Gunungpati berbeda-beda, berikut ini daftar mata pencaharian masyarakat Kelurahan Gunungpati sebagai berikut:

Table 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Tidak/belum Bekerja	3512
2.	Petani	597
3.	Buruh Harian Lepas	873
4.	Wirausaha	584
5.	Pedagang	383
6.	Industri	789
7.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	446
8.	Lain-Lain	866
JUMLAH		8.045

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gunungpati 2023

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kelurahan Gunungpati

sebagai petani dan buruh tani harian, mengingat wilayah Kelurahan Gunungpati terletak pada ketinggian 259 meter diatas permukaan laut yang menawarkan iklim relatif sejuk dan memiliki lahan pertanian sekitar 171,10 hektar, sehingga menjadikannya tempat yang ideal untuk perkebunan dan persawahan.

4) Kondisi Sosial Keagamaan

Masyarakat Kelurahan Gunungpati mempunyai keberagaman kepercayaan yang berbeda-beda, antara lain :

Table 1. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Sosial Keagamaan

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	7861
2.	Kristen	142
3.	Katholik	30
4.	Hindu	8
5.	Budha	6
JUMLAH		8.045

Sumber : Data Monografi Kelurahan Gunungpati 2023

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa islam menjadi mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Gunungpati, nilai-nilai keislaman di Kelurahan Gunungpati juga masih sangat kental dengan adanya kegiatan rutin keagamaan seperti pengajian, tahlilan serta kegiatan budaya jawa yang terakulturasi yang mengandung nilai-nilai islam.

2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon

a. Profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang mempunyai peran atau kontribusi tinggi untuk pembentukan kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam memelihara dan

melestarikan berbagai obyek wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di ditempat tinggalnya. Sebagai penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdarwis dapat melaksanakan beberapa jenis kegiatan yang sesuai dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok (Rahim, 2012, hal. 50).

Peran Pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat sekitar melalui potensi yang dimiliki Kampung Tematik Alam Malon ini dapat dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas dengan melaksanakan sosialisasi dan workshop yang dapat memberikan dukungan teoritik maupun praktikal terhadap masyarakat dalam pengelolaan Kampung Tematik sebagai kampung wisata dan sektor pendukungnya. Pokdarwis juga mampu meningkatkan kualitas SDM masyarakat baik dalam pengembangan daya tarik lokal sebagai edukasi pariwisata, pengembangan produk, pelayanan (*hospitality*), penataan ruang serta kelestariannya. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dilakukan melalui integrasi program dengan pemerintah maupun kerja sama dengan pihak swasta.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terbentuk secara resmi pada tahun 2019 yang diketuai oleh Ibu Imroatun Nurul Solikhah. Adapun pengurus inti dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berjumlah 19 orang, sumber pendanaan yang mereka gunakan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi Malon berasal dari swadaya anggotanya yang diperoleh dari sumber-sumber usaha yang sah dan tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku (Wawancara dengan Ibu Imroatun Nurul Solikhah selaku ketua Pokdarwis pada tanggal 14 Mei 2024).

b. Sejarah Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon

Tahun 2016 adanya program kampung tematik yang merupakan perwujudan dari Program Pemerintah Kota Semarang. Se-Kecamatan

yang ditunjuk hanya 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Sukorejo dan Kelurahan Gunungpati dikarenakan daerah tersebut dirasa mempunyai banyak potensi untuk dapat dikembangkan kedepannya baik dari segi SDA maupun SDM, kemudian Kelurahan Gunungpati mengangkat Batik yang ada di Kampung Malon. Pada saat itu ada 2 pengrajin batik yaitu Salma Batik dan Zie Batik yang menggunakan bahan pewarna dari alam yang ada disekitar dan mengambil tema batik alam malon. Dengan adanya kampung tematik tersebut berjalannya waktu pada tahun 2017 terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk secara tidak resmi yaitu hanya simbolis saja. Artinya hanya orang yang mempunyai komitmen saja yang menjadi anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kemudian tepat pada tanggal 05 November 2019 turunlah Surat Keterangan (SK) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon di bawah naungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Dalam proses berdirinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon ini diharapkan adanya peningkatan peran masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan kepariwisataan dan manumbuhkan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan serta menjadikan Kelurahan Gunungpati sebagai destinasi wisata di Kota Semarang yang melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai pengawasannya. Keanggotaan Pokdarwis ini membutuhkan banyak tokoh mulai dari tokoh pemuda, tokoh perempuan, perangkat desa dan lembaga masyarakat desa. Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan ekonomi (Wawancara dengan Imroatun Nurul Sholikhah selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pada tanggal 14 Mei 2024).

c. Visi Misi dan Tujuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Visi adalah suatu gambaran untuk masa depan yang real dan dapat mewujudkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Sedangkan Misi merupakan tugas utama dari suatu lembaga untuk mewujudkan visi atau cita-cita(Windaningrum, 2019, hal. 127–128).

Adapun visi dan misi yang telah ditentukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon yaitu:

Visi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon :

- a Membangun masyarakat Kampung Malon lebih sejahtera.

Misi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon :

- a Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kampung Alam Malon.
- b Meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat.
- c Meningkatkan sumber potensi menjadi kekuatan ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan.
- d Membangun kebersamaan yang berorientasi kemajuan dan kemakmuran masyarakat.

Tujuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon :

- a Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga pendapatan ekonomi masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan.
- b Membangun dan menumbuhkan sikap serta dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona untuk kesejahteraan masyarakat.
- c Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik lokal sebagai edukasi pariwisata.

d. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon Kelurahan Gunungpati

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok. Pengorganisasian ini berkaitan erat dengan pengelompokan kegiatan, pengaturan orang maupun sumber daya lainnya dan mendelegasikan kepada individu atau unit tertentu menjalankannya. Semua organisasi sebarang kecilnya, pasti mempunyai semacam struktur karena secara umum suatu struktur dirancang dengan maksud untuk memastikan bahwa organisasi ini dirancang dengan cara paling baik untuk mencapai sasaran dan tujuannya. Maka dari itu diperlukan penyusunan struktur organisasi yang dapat memperjelas fungsi setiap bagian dan sifat hubungan antara bagian-bagian tersebut (Wahjono, 2022, hal. 3–4).

a) Pembina

Berkoordinasi dengan semua jajaran pengurus dan anggota Pokdarwis dan dapat membina serta mengarahkan pengurus agar bisa melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tugasnya masing-masing. Menciptakan efektivitas dengan masyarakat dan lingkungan setempat, serta membangun opini publik secara bersama-sama memelihara keberadaan Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati kedalam situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.

b) Ketua

Menyelenggarakan dan memandu rapat-rapat yang diagendakan Pokdarwis, serta menindaklanjuti aspirasi yang teresap dari anggota dan pengurus pokdarwis kepada pihak pemerintah kota dan pusat atau kepada instansi yang terkait lainnya.

c) Wakil ketua

Membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam berbagai kegiatan maupun pertemuan jika ketua berhalangan hadir, dan berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

d) Sekretaris

Menjalankan kegiatan administrasi dan menyusun laporan keuangan Pokdarwis serta menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART).

e) Bendahara

Menerima sumber-sumber pendapatan yang diperoleh secara sah dan mengeluarkan keuangan berdasarkan persetujuan pengurus dalam keputusan yang sudah disepakati bersama serta melaporkannya kepada ketua.

f) Seksi Keamanan dan Ketertiban

Menciptakan suasana aman, tertib dan nyaman dilingkungan alam malon. Menyampaikan informasi tentang aturan waktu kunjungan, dan tata tertib yang berlaku di kawasan alam malon. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua dan melaporkan kejanggalan yang mengganggu stabilitas keamanan.

g) Seksi Kebersihan dan Keindahan

Memeriksa dan meneliti keadaan fisik yang ada serta peralatan lainnya untuk dilaporkan kepada ketua. Menyiapkan kelengkapan dan peralatan yang dibutuhkan.

h) Seksi Daya Tarik Wisata

Membuat daftar petugas harian sesuai kebutuhan lapangan. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan melaporkan hasil perkembangan situasi dilapangan. Melaporkan kendala yang terjadi kepada ketua atau pengurus lainnya.

i) Seksi Humas dan Pengembangan SDM

Bekerja sama dengan baik kepada mitra usaha, stakeholder serta hubungan sosial kemasyarakatan lainnya. Menerima dan

memberikan informasi yang berkaitan dengan Pokdarwis. Menerima dan meneruskan pengajuan permohonan bantuan kepada sekretaris/bendahara, serta menyampaikan hasil permohonan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

j) Seksi Pengembangan Usaha

Melakukan tugas dengan mengkoordinir usaha-usaha yang ada dengan memberikan bimbingan atau arahan kepada masyarakat yang akan melakukan usaha. Melaporkan hasil yang didapat dilapangan kepada ketua.

k) Seksi Pemasaran dan Media Sosial

Mempromosikan daya tarik wisata yang ada, mendokumentasikan segala bentuk kegiatan wisata yang dilakukan, membuat usulan program kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran dan dokumentasi. Berkordinasi antar seksi serta bertanggungjawab terhadap ketua (Anggraeni, 2022, hal. 52–54).

**Table 1. 6 Stuktur Organisasi
Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon**

No	Nama	Jabatan
1.	Sabar Trimulyono, S.IP	Pembina
2.	Imroatus Nurul Solikhah	Ketua
3.	Anas Yanuar	Wakil Ketua
4.	Risa Marqidayana	Sekretaris
5.	Dwi Puji Lestari	Bendahara
6.	1 Abdul Rohman 2 Sukari 3 Sutikno	Seksi Keamanan dan Ketertiban
7.	1 Surono 2 Eko Purbo Cahyo 3 Hariyanto	Seksi Kebersihan dan Keindahan
8.	1 M. Choiri 2 M. Hasanudin	Seksi Daya Tarik Wisata
9.	1 Wahono 2 Suryanto	Seksi Humas dan Pengembangan SDM
10.	1 Saiful Najib 2 Samidi 3 Ria Ayu S	Seksi Pengembangan Usaha
11.	1 Akhmad Sofyan 2 Ikhwanul Kirom	Seksi Pemasaran dan Media Sosial

Sumber : Dokumen SK Pokdarwis 2019

3. Kampung Tematik Alam Malon di Kelurahan Gunungpati

a. Profil Kampung Tematik Alam Malon

Kampung Tematik Alam Malon merupakan salah satu kampung yang ada di Kelurahan Gunungpati yang berada di RW 06. Pada tahun 2016 Kampung malon ini ditunjuk sebagai salah satu penerima program Kampung Tematik Kota Semarang dari 16 wilayah. Kampung Malon ini dinilai memiliki banyak potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan kedepannya. Pada awal mulanya Kampung Malon dikenal dengan para pengrajin batik yang menggunakan pewarna alam dari tumbuh-tumbuhan sekitar yaitu Zie Batik milik Bapak Marheno dan Salma Batik milik Ibu Salma, sebagaimana wilayah tersebut masih terlihat asri dan alami. Kedua pemilik tersebut berkeinginan untuk memanfaatkan bahan alam sebagai pewarna batik dan terus dikembangkan serta didukung Pemerintah Desa setempat. Di samping itu, Pemerintah Kota Semarang mengadakan program Kampung Tematik, dan kampung Alam Malon sebagai salah satu kampung yang memperoleh program tersebut dengan tema kampung alam. Karena dirasa memiliki potensi yang dapat dikembangkan kedepannya baik itu dari Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam yang dimiliki seperti potensi Batik Warna Alam, pewarna yang digunakan berasal dari daun indigo, kulit mahoni, dan limbah buah bakau yang ada di wilayah sekitar. Selain batik warna alam, Kampung Malon juga mempunyai potensi lain dibidang perkebunan seperti Durian Montong, Kelengkeng dan lain—lain. Selain itu juga Kampung Malon memiliki Padepokan Ilir-ilir yang digunakan sebagai wadah untuk melestarikan budaya lokal yang ada dikampung Malon tersebut. Setelah dibentuknya Kampung Tematik Pemerintah Kota Semarang dan Pemerintah Desa memberikan dana untuk pembuatan gapura, memberi fasilitas alat-alat untuk membatik, dan menyediakan lahan 6 hektar sebagai lahan kebun warna guna

membudidayakan tanaman indigo sebagai bahan pewarna membuat batik. Melihat perkembangan Kampung Malon yang cukup baik, diharapkan dapat menjadi tempat wisata alam edukatif yang cukup unik dan menarik di wilayah Gunungpati (Wawancara dengan ketua kampung tematik Alam Malon tanggal 20 Mei 2024).

Gambar 3. 2 Gapura Kampung Alam Malon



Sumber : Dokumentasi Kampung Alam Malon

Gambar 3.2 menjelaskan bahwa ketika akan memasuki kampung malon terdapat gapura besar dengan motif batik guna untuk menyambut siapapun yang berkunjung kesana, sehingga mereka sudah bisa menebak apa yang menjadi keunggulan dan potensi di kampung malon.

b. Tujuan Kampung Tematik Alam Malon

Dengan adanya program Kampung Tematik ini Kampung Alam Malon memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat Malon dengan pemanfaatan kearifan lokal, dan menjadikan Kampung Malon sebagai Kampung eduwisata yang dikenal dengan banyaknya potensi lokal seperti sentra batik alam dan budayanya.

c. Struktur Organisasi Kampung Tematik Alam Malon

Kampung Alam Malon dalam pengelolaannya memiliki kepengurusan yang dilakukan oleh Kelompok Kampung Alam. Kepengurusan tersebut beranggotakan Para Pengrajin Batik, Kelompok Tani, dan juga Karang Taruna yang dibentuk mulai tahun

2016 yang kemudian diresmikan pada tanggal 12 Mei 2017. Berikut struktur kepengurusan Kelompok Kampung Alam :

Table 1. 7 Struktur Kepengurusan Kampung Alam Malon

No	Nama	Jabatan
1.	Abdul Aziz	Ketua
2.	Fikri Salam	Sekretaris
3.	Wicak	Bendahara
4.	Imroatun	Koordinator
5.	Umi Salamah	Koordinator
6.	Harun Efendi	Koordinator
7.	M. Yaki	Koordinator

Sumber : Ketua Kelompok Kampung Alam Malon

d. Kegiatan Kampung Tematik Alam Malon

Kampung Alam Malon merupakan Kampung Tematik yang bisa memanfaatkan potensi lokal dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya. Kegiatan Kampung Alam Malon diikuti oleh masyarakat Kampung Malon mulai dari Tokoh Masyarakat, Kelompok Pembatik, para remaja, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ikut dalam melestarikan budaya melalui potensi lokal yang ada di Kampung Malon. Adapun potensi lokal yang ada di Kampung Tematik Alam Malon yaitu :

a. Padepokan Ilir-Ilir

Padepokan ilir-ilir merupakan sebuah wadah untuk melestarikan budaya lokal dan kesenian tradisional yang berada di Kampung Alam Malon. seni dan budaya tersebut berupa Gejog Lesung dan Dagelan Gareng Petruk. Gejog Lesung merupakan kesenian tradisional yang memanfaatkan alat menumbuk padi, lesung, dan alu sebagai instrumen musik. Gejog Lesung ini biasanya dimainkan 4-5 orang oleh ibu-ibu Kampung Malon yang dengan bergantian memukul lesung dengan alu pada bagian atas, tengah, dan samping sehingga menghasilkan bunyi

yang unik untuk disandingkan dengan tembang/gendhing. Biasanya Gejog Lesung ini dimainkan ketika ada para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Tematik Alam Malon untuk menyambut kedatangannya. Selain keenian Gejog Lesung, Kampung Malon juga mempunyai Dagelan Gareng Petruk yang berupa kesenian wayang orang dengan mengambil tema lucu atau dagelan dari kehidupan sehari-hari. Yang biasanya dimainkan ketika ada kunjungan para wisatawan dan pada hari-hari tertentu seperti pada saat malam tahun baru. Kegiatan latihan di padepokan ilir-ilir ini dilakukan setiap hari minggu yang diikuti oleh masyarakat Malon baik dari anak-anak hingga remaja yang mempunyai minat dalam bidang seni. Selain untuk tempat latihan kesenian, padepokan ilir-ilir juga terkadang digunakan untuk kegiatan pelatihan membatik (Wawancara dengan ketua kampung tematik alam Malon pada tanggal 17 Mei 2024).

Gambar 3.3 Padepokan Iilir-Iilir



Sumber : Penelitian di Padepokan Iilir-Iilir

Gambar 3.3 menjelaskan bahwa di Kampung Malon terdapat tempat sebagai wadah pelestarian budaya lokal dan kesenian tradisional yaitu padepokan ilir-ilir yang didirikan pada 15 September 2009. Tempat ini merupakan peninggalan Sunan Kalijaga yang dapat dijadikan pembelajaran bahwa di Kota Semarang termasuk salah satu kota metropolitan dengan adanya

situs budaya yang harus dilestarikan tentunya. Dengan adanya padepokan ini, memiliki dampak yang positif terhadap pembentukan masyarakat secara intelektual maupun emosional yakni pembentukan diri sesuai komitmen yang ada pada nilai-nilai luhur.

Gambar 3. 4 Kegiatan Pelatihan Seni di Padepokan Iilir-Iilir



Sumber : Hasil observasi di Padepokan Iilir-Iilir

Gambar 3.4 menjelaskan bahwa adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan di Padepokan Iilir-Iilir pada hari ahad. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan bentuk kesenian budaya jawa kepada anak-anak muda kampung Malon untuk melestarikan budaya jawa tersebut. Dikarenakan anak-anak muda tersebut yang akan menjadi penerus generasi.

b. Batik Warna Alam

Batik Warna Alam merupakan salah satuunggulan yang ada di Kampung Alam Malon. Batik warna alam ini terdapat dua varian, yaitu batik cap dan batik tulis. Motif batik sendiri bervariasi mulai dari motif flora dan fauna hingga motif bertemakan tokoh—tokoh pewayangan yang menggunakan pewarna alami berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti serbuk gergaji kayu, limbah bakau, daun indigo, kulit mahoni, secang, tegeran, dan jelawe. Dengan penggunaan pewarna alami ini merupakan salah satu bentuk upaya para pengrajin batik dalam

menjaga pelestarian lingkungan dengan mengurangi penggunaan limbah kimia yang bisa mencemari lingkungan.

Para pengrajin batik memasarkan hasil produksinya melalui berbagai macam cara, baik secara online dengan menggunakan platform media sosial dan situs web, maupun secara offline pada saat ada event atau pameran batik. Saat ini, dikampung Malon memiliki enam kelompok pengrajin batik yang masing-masing terdapat 15-20 anggota. Kegiatan membatik ini sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan pada hari Selasa oleh Ibu-Ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Selain membatik, kelompok ini juga diadakan kegiatan rutin mingguan, seperti tahlilan dan arisan yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Mereka juga melakukan penanaman pohon untuk mendapatkan warna alami dalam proses pembuatan batik setiap per bulannya. Aktivitas ini merupakan upaya kelompok batik dalam menjaga keberlanjutan serta kelestarian budaya tradisional batik dengan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. (Wawancara Ibu Umi Salma Selaku Pemilik Salma Batik Kampung Malon pada tanggal 21 Mei 2024)

Table 1. 8 Kelompok Pengrajin Batik

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Zie Batik	23
2.	Salma Batik	18
3.	Kristal Batik	15
4.	Manggis Batik	17
5.	Delima Batik	15
6.	Citra Batik	15

Sumber : Ketua Kelompok Batik Kampung Alam Malon

Gambar 3. 5 Kegiatan Membatik



Sumber : hasil penelitian ditempat pengrajin batik

Gambar 3.5 menjelaskan bahwa terdapat kegiatan membatik dengan menggunakan pewarna alami upaya memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sekitar yang dilakukan pada setiap hari Selasa oleh ibu-ibu rumah tangga yang mau ikut bergabung terutama kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak punya pekerjaan tetap. Dengan adanya kegiatan membatik ini diharapkan memperoleh penghasilan tambahan guna dapat membantu kepala rumah tangga.

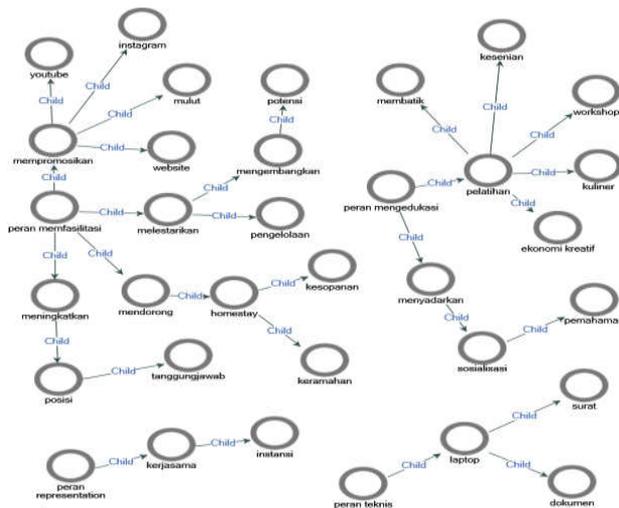
B. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

1. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan organisasi kemasyarakatan yang beranggotakan terdiri dari pemangku kepentingan pariwisata yang mempunyai kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak masyarakat dengan melakukan pendorongan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan dan diri mereka. Terdapat empat konsep peran yang dikemukakan oleh Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development* yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran teknis, dan peran representasi.

Selanjutnya disini penulis menyajikan peran Pokdarwis dengan menggunakan *software Nvivo* berupa *project map* yang dibuat berdasarkan hasil koding yang dapat dilihat pada gambar 3.6. sebagai berikut :

Gambar 3. 6 Project Map Peran Pokdarwis



Sumber : *Software NVivo*

Bahwasanya penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon dalam memberdayakan masyarakat melalui kampung tematik yaitu dengan menggunakan peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasi, dan peran teknis (gambar 3.6)

Adapun penjelasannya yakni:

1) Peran Memfasilitasi

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon mempunyai peran memfasilitasi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. kampung tematik Alam Malon ini mempunyai potensi yang lumayan banyak terutama dalam munculnya alternatif ekonomi dari sumber daya alam yang ada. Dengan adanya potensi ini Pokdarwis Alam Malon menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan guna bisa menjadikan alternatif ekonomi bagi masyarakat setempat dengan memberikan dukungan dan mengajak

masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan potensi lokal. Adapun peran yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai seorang fasilitator dengan cara sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Harun Efendi selaku Ketua RT 03 sebagai berikut:

“di daftar dinas pariwisata kan ada mbak disitu, di setiap pemerintahan dari tingkat kelurahan ada menginformasikan, kecamatan bahkan kota pun juga sudah mempromosikan. Jadi misalkan tau ya dari informasi seperti itu atau dari getok tular atau dari media sosial juga ada mbak. Pokoknya pokdarwis disini macam-macam mbak cara pemasarannya.”(Wawancara dengan Bapak Harun Efendi pada tanggal 01 Juli 2024).

Sependapat dengan Ibu Imroatun selaku ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwasanya:

“ kalau dari kita memang mempromosikannya lewat sosial media atau website yang kita punya mbak, bisa juga dari mulut ke mulut, tapi di daftar dinas kepariwisataan juga ada mbak kayaknya.”(Wawancara Ibu Imroatun pa tanggal 02 Juli 2024)

Penyampaian yang selaras juga didapat dari Ibu Umi Salma, beliau menyampaikan bahwa:

“pokdarwis sendiri melakukan pengenalan, mempromosikan potensi yang ada disini itu ya melalui sosial media, mulut ke mulut, teman keteman, ketika ada kunjungan yang datang disuruh bikin ulasan, itukan juga bagian dari promosi to mbak..”(Wawancara Ibu Umi Salma selaku Ketua Batik Alam pada tanggal 03 Juli 2024)

Hal ini serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Saiful Najib, beliau menyampaikan bahwa :

“ada bagiannya sendiri lah mbak yang mempromosikan melalui sosial media, getok tular, terus kalau ada perkumpulan pokdarwis se kota semarang atau apa gitu kan pasti ada yang mewakili terus mereka memperkenalkan sekaligus mempromosikan lah istilahnya.”(Wawancara dengan Saiful Najib selaku anggota Pokdarwis pada tanggal 01 Juli 2024)

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon memiliki beranekaragam cara memperkenalkan, melestarikan serta memanfaatkan potensi daya tarik wisata melalui media sosial dan getok tular.

Adapun bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Alam Malon dengan cara menjadikan kampung malon sebagai kampung eduwisata dengan memanfaatkan atau mengembangkan berbagai potensi yang ada sebagai daya tarik wisata.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak M.Choiri selaku anggota Pokdarwis seksi daya tarik wisata sebagai berikut:

“dalam pengelolaannya kami mengajak masyarakat untuk terlibat dalam melestarikan, pemanfaatan, serta mengembangkan potensi-potensi yang ada sehingga menjadikan kampung malon sebagai kampung eduwisata yang ramai pengunjung mbak agar mereka juga merasakan manfaatnya walaupun agak susah mengajaknya.”(Wawancara Bapak M.Choiri pada tanggal 05 Juli 2024)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Imroatun Selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon, beliau menyampaikan bahwa:

“iya mbak memang kami dalam pengelolaannya itu juga mengajak semua lapisan masyarakat sekitar untuk bisa ikut terlibat dalam pemanfaatan potensi yang ada, salah satunya kami membikin paket wisata seperti nyerat indah atau membatik, amengan kuno atau permainan tempo dulu, makawisan atau berkebun, seni dan budaya jadi paket wisata tersebut bisa menjadi daya tarik wisata.”(Wawancara dengan Ibu Imroatun pada tanggal 02 Juli 2024)

Sependapat dengan Bapak Surono selaku Anggota Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“kalau dari segi pengelolaannya ya memang menjadikan kampung malon ini sebagai kampung eduwisata yang ramai pengunjung dengan memanfaatkan potensi yang ada melalui pembuatan makanan khas tradisional malon mbak, seperti sate krembis, wedang malon, sego gudhangan dengan mengajak masyarakat sini juga mbak namun ya begitulah agak sulit karena mengajak atau menyadarkan masyarakat itu tidak semudah ketika

sudah ada hasilnya.”(Wawancara dengan Bapak Surono pada tanggal 29 Juni 2024)

Semangat sosial yang diberikan POKDARWIS Alam Malon yaitu dengan mengajak masyarakat setempat untuk ikut terlibat aktif seperti berwirausaha atau bekerja dalam pengelolaan kampung tematik dengan memanfaatkan potensi yang ada dengan menjadikan kampung malon sebagai kampung eduwisata guna mengurangi pengangguran dan menjadi lapangan pekerjaan.

- b. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung berjalannya kegiatan kepariwisataan

Salah satu informan mengatakan bahwa:

“pokdarwis melakukan dorongan kepada masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik melalui sosialisasi terlebih dahulu untuk diberi arahan bagaimana caranya untuk menerima tamu ketika ada wisatawan yang menyewa homestay, sudah layak belum untuk menjadi kampung wisata gitu-gitu mbak.”(Wawancara dengan Ibu Aniyah selaku anggota kelompok batik pada tanggal 02 Juli 2024)

Hal ini sependapat dengan Ibu Imroatun selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon, beliau menyampaikan bahwa:

“bener mbak, memang dari pokdarwis sendiri melakukan dorongan kepada masyarakat itu dengan mengadakan pertemuan dulu yang memberikan penyuluhan tentang bagaimana menjadi tuan rumah yang baik dengan menekankan pentingnya kesopanan dan kebersihan mbak, selain itu kemudian kami mengajak masyarakat yang memiliki potensi dalam membatik siapa terus mengajak ibu-ibu pkk dan anggota pokdarwis yang berpotensi dibidang kuliner siapa silahkan bergabung. Gitu mbak.”(Wawancara dengan Ibu Imroatun pada tanggal 02 Juli 2024)

Kemudian yang ditambahkan oleh Ibu Umi Salma selaku ketua Batik sekaligus kelompok kampung tematik, bahwasanya:

“Pokdarwis memberi dorongan atau motivasi terhadap masyarakat agar menyediakan homestay untuk wisatawan yang berkunjung serta pokdarwis juga mengajak masyarakat ikut dalam memandu wisata itung-itung mereka belajar bagaimana caranya memandu wisata dan juga mengajak pemuda karang taruna ikut dalam mengembangkan potensi supaya mereka

mempunyai kegiatan yang sifatnya positif.”(Wawancara dengan IbuUmi Salma pada tanggal 03 Juli 2024)

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Sofyan, beliau menyampaikan bahwa:

“salah satunya bentuk dorongan kepada masyarakat ya dengan mengajak masyarakat untuk menyediakan rumah mereka sebagai homestay serta mengembangkannya mbak itung-itung mereka melakukan pelatihan tentang standart pelayanan yang baik, sebelumnya juga mengadakan perkumpulan dulu mbak untuk diberi arahan tentang bagaimana menjadi tuan rumah yang baik yang memetingkan nilai kebersihan, kesopanan serta keramahan kepada wisatawan.”(Wawawancara dengan Ahmad Sofyan selaku Anggota Pokdarwis pada tanggal 05 Juli 2024)

Pokdarwis Alam Malon dalam memberikan dorongan serta motivasi yang pertama dengan menyelenggarakan perkumpulan terlebih dahulu untuk memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara menjadi tuan rumah yang baik dengan memetingkan nilai kesopanan, keramahan, dan kebersihan bagi para wisatawan dengan menyediakan homestay, selain itu juga Pokdarwis Alam Malon mengajak masyarakat yang mempunyai potensi dalam bidang membatik, mengajak ibu-ibu pkk dan anggota Pokdarwis yang memiliki potensi di bidang kuliner, serta mengajak pemuda karang taruna untuk ikut dalam kegiatan pengembangan potensi yang berbasis pemberdayaan ini agar mereka mempunyai kegiatan yang positif.

- c. Meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan

Selain itu setelah memberikan dorongan kepada masyarakat Pokdarwis Alam Malon juga meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh IbuUmi Salma selaku Ketua Batik sekaligus kelompok kampung tematik, beliau menyampaikan bahwa:

“dengan diberikan tanggung jawab masing-masing tiap masyarakatnya, kalau mereka mempunyai tanggungjawab mereka akan merasa memiliki kan gitu mbak, kalau sudah sadar akan tugasnya berarti dia kan punya tanggungjawab disitu, ya ada yang ditunjuk sebagai pengurus, kordinator gitu kan, jadi mereka sudah punya tanggungjawab sendiri-sendiri akan tetapi harus dalam kebersamaan.”(Wawancara dengan IbuUmi Salma pada tanggal 03 Juli 2024)

Hal ini ditambahkan oleh Ahmad Sofyan selaku Anggota Pokdarwis bahwasanya:

“kami dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting ya dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses perencanaan program dan kegiatan pariwisata seperti melalui muasyawarah, rapat terbuka, diskusi yang kemudian dibentuknya kelompok dan beberapa tugas kepada setiap masyarakatnya agar mereka merasa mempunyai tanggungjawab dalam kegiatan pembangunan pariwisata ini mbak.”(Wawancara dengan Ahmad Sofyan pada tanggal 05 Juli 2024)

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Harun Efendi selaku Ketua RT 03 sekaligus ketua Kampung Tematik Alam Malon, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Pokdarwis disini dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting itu dengan melibatkan seluruh masyarakat Malon pada setiap kegiatan pembangunan pariwisata mbak seperti ikut terlibat untuk mengembangkan permainan tempo dulu kan ada disini bak, agar mereka merasa mempunyai tanggungjawab atas keberhasilan program.”(Wawancara dengan Bapak Harun Efendi pada tanggal 01 Juli 2024)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Imroatun selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon, bahwa:

“iya mbak dalam menjadikan posisi masyarakat sebagai pelaku penting kami memang memberikan tanggung jawab masing-masing setiap diri masyarakatnya misalnya ada yang dilibatkan dalam pengelolaan homestay, ada yang dilibatkan dalam mengembangkan wahana permainan tradisional, serta ada juga yang diberi tugas untuk mengkoordinir kegiatan pelatihan ekonomi kreatif, ya kurang lebihnya caranya seperti itu mbak.”(Wawancara dengan Ibu Imroatun pada tanggal 02 Juli 2024)

Pokdarwis Alam Malon dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting kegiatan pembangunan

melestarikan potensi yang ada di Kampung Malon dengan memberikan pemahaman tentang pariwisata serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penataan, perawatan, dan pengembangan potensi yang ada.

Salah satu informan mengatakan bahwa:

“ya kalo menyadarkan kami sudah lakukan mbak dengan mengajak atau menggerakkan masyarakat sekitar ketika ada tamu yang datang dan juga kita biasanya diadakan musyawarah sebelumnya, tapi ya begitu mbak lumayan susah ya semuanya tergantung pada kesadaran masing-masing si mbak.”(Wawancara Saiful Najib selaku anggota Pokdarwis pada tanggal 01 Juli 2024)

Sependapat dengan Saiful Najib, Ibu Imroatus mengungkapkannya bahwa:

“iya mbak memang ada, kami mencari solusi bagaimana agar masyarakat sini memiliki kemajuan supaya ada kegiatan yang positif, jadikan disini ada pengembangan kampung wisata ada pemasukan untuk masyarakat agar tidak diam dirumahnya pada awalnya dengan sering mengadakan perkumpulan atau mensosialisasikan untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman lebih dalam tentang kepariwisataan itu sendiri mbak.”(Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku Ketua Pokdarwis pada tanggal 02 Juli 2024)

Hal tersebut juga seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Umi Salma selaku Kelompok Kampung Tematik sekaligus ketua batik, beliau menyampaikan bahwasanya:

“penyadarannya ya dalam bentuk sering memberikan pengarahan tentang pariwisata, serta mengupayakan untuk mendapatkan fasilitas pelatihan berupa bantuan alat untuk pengembangan usaha. Dengan cara seperti itu kan kita bisa menarik masyarakat agar pada sadar bahwa mereka tetap bisa bekarya, tetap semangat, itukan dari berbagai upaya tadi diantaranya to mbak, selain itu juga setiap kali diadakan pertemuan rutin membahas tujuan kedepannya bagaimana teru apa yang masih kurang selama ini kan gitu.”(Wawancara dengan Ibu Umi Salma pada tanggal 03 Juli 2024)

penulis menemukan bahwa adanya peran yang dilakukan Pokdarwis Alam Malon dalam meningkatkan kesadaran kepada masyarakat ini yaitu dengan melalui sering mengadakan pertemuan atau perkumpulan untuk mensosialisasikan serta memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang kepariwisataan serta sering diadakan pelatihan, pertemuan rutin untuk membahas tujuan kedepan. Selain itu juga Pokdarwis memberikan pelatihan-pelatihan guna menunjang skill dan pengetahuan para anggota yang nantinya digunakan untuk pengembangan potensi Kampung Malon dan nantinya bisa ditularkan kepada masyarakat. Dalam hal ini Ibu Aniyah menyampaikan bahwa:

“ada mbak, berupa pelatihan membatik, dan kuliner. Tapi yang rame sekarang ini di pelatihan membatiknya mbak.”(Wawancara dengan Ibu Aniyah selaku anggota Kelompok Batik pada tanggal 01 Juli 2024)

Hal tersebut ditambahkan oleh pernyataan Saiful najib bahwasanya:

“iya bener ada mbak kegiatan pelatihan membatik, tari jatulan (kesenian) juga bagus itu mbak kalo untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam kesenian.”(Wawancara dengan Saiful Najib selaku anggota Pokdarwis pada tanggal 01 Juli 2024)

Hal ini sependapat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh IbuUmi, bahwasanya:

“iya mbak, pokdarwis sendiri mengadakan berbagai kegiatan untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan yaitu kegiatan pelatihan membatik warna alam, ekonomi kreatif, dan kuliner malon. tapi yang menonjol sekarang ini memang batiknya mbak.”(Wawancara dengan IbuUmi Salma selaku ketua kelompok kampung tematik sekaligus ketua batik warna alam pada tanggal 03 Juli 2024)

Perlunya suatu kelompok dalam belajar atau mengedukasi tentang hal-hal apa saja yang dapat didukung suatu kelompok kepada masyarakat dalam menjalankan roda kepengurusannya dengan memahami berbagai skill dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan suatu kelembagaan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

3) Peran Representasional

Peran representasional menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Pokdarwis Alam Malon sebagai stakeholder dalam berinteraksi dengan pihak luar. Peran yang dilakukan oleh Pokdarwis

diantaranya adalah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak serta instansi lain dalam kegiatan pembangunan pariwisata berupa pengembangan-pengembangan potensi yang ada serta untuk membantu kepentingan masyarakat dalam lingkup pengembangan kampung wisata Alam Malon.

Dalam peranan ini Pokdarwis Alam Malon baik bekerjasama dengan berbagai instansi lain untuk mengembangkan kampung tematik sebagai kampung eduwisata agar dapat menarik lebih banyak pengunjung dan berdampak ke masyarakat. Dalam hal ini IbuUmi Salma menyampaikan bahwa:

“tentunya kan iyalah mbak, Pokdarwis tidak akan bisa berjalan dengan sendiri ya semuanya kan juga terlibat baik dari masyarakatnya, remajanya, para pengusaha, Pemkot, Dinas Pariwisata tetap ikut terlibat karena ya harapannya memang seperti itu namanya kan perekonomian masyarakat juga mbak. Selain itu kami juga dapat bantuan dari dinas berupa peralatan batik, kemudian baru kemarin dapat bantaun uang 20 juta tapi di wujudkan bahan dan peralatan karena biar mempunyai semangat dan modal awal.”(Wawancara dengan IbuUmi Salma selaku kelompok Kampung Tematik sekaligus ketua Batik warna alam pada tanggal 03 Juli 2024)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ahmad Sofyan selaku anggota Pokdarwis Alam Malon bahwa:

“iya betul mbak, kami biasanya melakukan kerjasama dengan berbagai pihak serta instansi lain seperti, dinas pariwisata, pemerintah daerah, perguruan tinggi, CSR, pengrajin dan pelaku usaha lokal, influencer, dan blogger guna untuk memperkuat pengembangan pariwisata dikampung malon ini.”(Wawancara dengan Ahmad Sofyan pada tanggal 05 Juli 2024)

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Imroatun Selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon, bahwa:

“iya mbak kami memang bekerjasama dengan berbagai pihak luar maupun dalam seperti, dinas pariwisata, CSR, perguruan tinggi, dan juga para pengrajin serta para pengusaha yang ada dikampung Malon ya tujuannya supaya kampung wisata alam malon ini bisa berkembang dengan baik.”(Wawancara dengan Ibu Imroatun pada tanggal 02 Juli 2024)

Permodalan yang digunakan untuk membangun kampung wisata ini dari pemerintah kota, dinas pariwisata, dan juga dari bentuk kerjasama Pokdarwis dengan berbagai pihak maupun beberapa instansi lain seperti CSR Indoneisa Power serta perguruan tinggi yang ingin membantu mengembangkan kampung wisata alam malon dengan mengelola potensi yang ada disekita sehingga masyarakatnya dapat terberdayakan dan sejahtera. Tentu saja dengan adanya Pokdarwis ini sangat berperan dalam membantu menyampaikan suara-suara masyarakat agar kampung wisata ini tetap dikembangkan dan tetap berjalan.

4) Peran Teknis

Peran teknis ini yaitu peran yang meliputi keterampilan dalam menggunakan komputer, manajemen, dan kemampuan untuk mengontrol keuangan. Pokdarwis Alam Malon berperan dalam menggunakan komputer. Hal ini dilakukan wawancara oleh peneliti dengan Ahmad Sofyan selaku anggota Pokdarwis Alam Malon seksi pemasaran dan media sosial:

“iya mbak, kami pakai laptop ya biasanya digunakan untuk media pemasaran, mengunggah konten, membuat surat-surat serta dokumen.”(Wawancara dengan Ahmad Sofyan pada tanggal 05 Juli 2024)

Walaupun peran ini tidak berdampak langsung kepada anggota namun peran ini juga dianggap penting karena mempengaruhi berjalannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pokdarwis. Dengan adanya peran ini dapat mempermudah Pokdarwis Alam Malon untuk administrasi Kelompok seperti surat menyurat dan lain-lain. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini tentu saja membuat surat-surat, dokumen menjadi hal yang sudah biasa apalagi untuk menyimpan dokumen-dokumen menggunakan laptop maupun flashdisk agar data-data tersebut lebih aman sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan bisa dibukanya kembali. Dalam peran ini Pokdarwis Alam Malon dapat membuat proposal, kegiatan, serta struktur

tersusun dengan rapi, seperti yang diungkapkan Risa Marqidayana selaku Sekretaris kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon, sebagai berikut:

“dengan adanya laptop kami menjadi lebih mudah untuk pembuatan surat-surat atau proposal yang membantu untuk penggalangan-penggalangan dana serta menyimpan dokumen-dokumen yang penting, tapi terkadang kami manual mbak.”(Wawancara dengan Risa Marqidayana pada tanggal 07 Juli 2024)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Imroatun selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon bahwa:

“iya memang bener mbak, kami dalam membuat surat, mengunggah apapun, pemasaran, bahkan untuk membuat pengumuman dan juga aturan yang ada itu menggunakan laptop mbak agar memudahkan anggota yang bagian itu apalagi kan zaman sekarang soyo berkembang mbak.”(Wawancara dengan Ibu Imroatun pada tanggal 02 Juli 2024)

Dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik dengan mengembangkan potensi yang ada pokdarwis biasanya menggunakan laptop jika pekerjaan tersebut mengharuskan menggunakan laptop sebagai upaya untuk memudahkan pekerjaan mereka anggota Pokdarwis dalam penyusunan dokumen-dokumen agar lebih aman.

Dari beberapa peran yang telah dilakukan oleh Pokdarwis Alam Malon, dapat dilihat dari sejarah kampung Malon yang pada walnya memang wilayah ini terlihat masih asri dan alami. Akan tetapi masyarakat Malon masih bingung atau tidak mengerti cara mengelolanya. Sehingga kehidupan masyarakat belum adanya perkembangan. Pekerjaan masyarakat kampung Malon mayoritas petani, buruh tani/perkebunan, tukang kayu, dan buruh harian lepas. Sehingga penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhannya saja, apalagi yang petani dimana panen sawah itu tidak dilakukan setiap satu bulan sekali tetapi setiap tiga bulan sekali.

Dengan adanya Kampung Eduwisata ini dapat memberikan bantuan terhadap masyarakat disekitar wilayah objek wisata baik secara langsung maupun tidak langsung yang sekiranya bisa membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat Malon. berikut wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Waqi'ah selaku masyarakat Malon, guna untuk mengetahui perekonomian masyarakat disekitar Kampung Tematik Alam Malon sebelum dan sesudah adanya objek wisata. Beliau berkata :

“sebelum adanya Kampung Eduwisata ini saya hanya bekerja warungan gini mbak yang per hari nya kira-kira mendapatkan uang sebesar Rp.30.000, yang perkiraan sebulan hanya mendapatkan Rp 500.000,00. Itupun kalau lagi rame, kalau lagi ngga rame bisa kurang dari itu mbak. Lah setelah adanya kampung eduwisata ini saya bisa berjualan disekitaran sana sehingga mendapatkan uang sebesar Rp 1.500.000,00 yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan saya”.

Jawaban dari Ibu Waqi'ah selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sutikno selaku masyarakat Kampung Malon, guna untuk mengetahui perekonomian masyarakat disekitar Kampung Eduwisata sebelum dan sesudah adanya objek wisata, bahwasanya :

“awalnya saya bekerja sebagai buruh tani yang hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari saja. Yang kemudian dengan adanya Kampung Eduwisata ini, yang alhamdulillah pendapatan yang saya dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan saya ikut terlibat dan mempunyai tanggungjawab disitu mbak sehingga perekonomian saya membaik”.

Kampung Eduwisata yang ada diKmapung Malon ini baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Yang awalnya kampung Malon sepi dan sekarang setelah adanya kampug eduwisata ini menjadi ramai. Dan perekonomian masyarakatnya pun ada peningkatan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Imroatun selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon, guna untuk mengetahui perekonomian masyarakat disekitar Kampung Eduwisata

sebelum dan sesudah adanya objek wisata. Beliau menyampaikan bahwasanya :

“Sebelum adanya Kampung Eduwisata kampung malon ini sepi orang lewat, sehingga warung dan toko yang berdiri sepi pembeli. Setelah adanya Kampung Eduwisata banyak wisatawan yang berasal dari luar maupun dalam mengetahui bahwa pengrajin batik dikampung Malon ini viral dengan pewarna alaminya dan harganya lebih murah dibandingkan ketika sudah masuk toko. Dari sejarah singkatnya dengan adanya Kampung Eduwisata ini maka perekonomian dari masyarakat dapat terbantu, yang awalnya cuman sebagai petani, tukang kayu, buruh tani sehingga untuk dapat ikut terlibat dan bekerja di Kampung Eduwisata”.

Dengan adanya Kampung Eduwisata usaha yang terletak pada akses ketika menuju ke Kampung Eduwisata pun mendapatkan dampak dari berdirinya Kampung Eduwisata tersebut. Yang dimana toko-toko, warung dan para pengrajin yang berada disekitara jalan menuju Kampung Eduwisata akan lebih ramai serta terkenal ke khalayak luar sehingga mendapatkan penghasilan yang lebih dari sebelum adanya Kampung Eduwisata.

Berikut wawancara yang dilakukan dengan Ibu Umi Salma selaku masyarakat pengrajin batik di Kampung Alam Malon mengenai perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya kampung Eduwisata. Ibu Umi Salma mengatakan bahwasanya :

“Disini saya memiliki usaha pengrajin batik dimana pendapatan produksi dari batik meningkat setelah adanya kampung eduwisata. Dimana sebelum adanya kampung eduwisata harga batiknya sekitar 125.000,00 1 potong ukuran 2 meter dan dalam sebulan kami biasanya memproduksi hanya sekitar 75 sehingga dalam perbulannya mendapatkan sekitar Rp. 9.375.000 perbulannya. Akan tetapi setelah adanya Kampung Eduwisata produksi kami semakin meningkat bisa mencapai 100 bahkan lebih setiap harinya, dengan harga Rp 150.000,00 sampai 200.000,00 setiap harinya. Sehingga pendapatan setiap bulannya mendapatkan sekitar Rp 20.000,00 perbulannya.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Bapak Harun Efendi selaku pengelola Kampung Edukasi Alam Malon, bahwasanya :

“Dilihat dari pandangan saya sudah cukup banyak perubahan yang terjadi sejak adanya kampung eduwisata ini mbak.. dimana dengan adanya kampung eduwisata ini banyak masyarakat yang

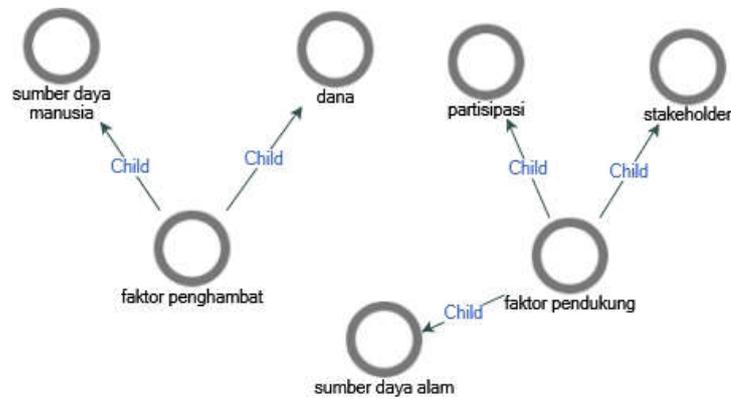
antusias terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis melalui kampung eduwisata contohnya seperti mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan lain-lain yang kemudian mereka praktekkan sehingga dapat merubah kehidupan masyarakat sekitar. Selain itu, kampung ini juga yang awalnya sepi pengunjung sekarang menjadi semakin ramai pengunjung.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya perekonomian masyarakat sebelum adanya Kampung Eduwisata Alam Malon mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani, buruh tani/kebun, tukang kayu, dan buruh harian lepas sehingga pendapatan yang mereka peroleh kurang untuk mencukupi kebutuhannya serta jalanannya pun sepi. tetapi setelah adanya kampung eduwisata perekonomian masyarakat malon terbantu dengan terciptanya lapangan pekerjaan seperti ada yang menjadi tukang parkir, pemandu wisata, berdagang kuliner khas malon disamping jalan sekitaran wisata, penjaga tiket, dan lain sebagainya. Selain itu juga produksi batik semakin terekspos dengan dilewatinya para wisatawan yang berkunjung ke wisata edukasi Alam Malon.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungapati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak lepas dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun yang disajikan penulis pada gambar 3.8 dengan menggunakan *software Nvivo* berupa *Project Map*, sebagai berikut:

Gambar 3. 8 Project Map Faktor penghambat dan Pendukung



Sumber : Software NVivo

Sebagaimana yang telah ditampilkan penulis di gambar 3.8 yang hasil koding tersebut menemukan bahwa faktor penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon berupa kurangnya Sumber Daya Manusia dan Keterbatasan Dana, sedangkan faktor pendukung Pokdarwis Alam Malon berupa partisipasi masyarakat, adanya dukungan stakeholder, Sumber Daya Alam dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik (gambar 3.8).

Berikut penjelasan dari beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1) Faktor Penghambat

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari yang namanya penghambat yang dihadapi, diantaranya faktor yang menghambat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik di Kelurahan Gunungpati, yaitu :

a Kurangnya Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia juga dapat menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang

dimana sumber daya manusia ini sebagai penggerak dalam kegiatan tersebut. Akan tetapi kurangnya sumber daya manusia yang ada di kampung Malon ini menjadi faktor penghalang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik.

Salah satu informan mengatakan :

“Salah satu tantangan bagi kami ya minimnya keterlibatan generasimuda dalam program-program pemberdayaan kami. Kebanyakan yang bergabung dengan kami masih didominasi oleh kelompok usia menengah dan lansia. Ini juga menjadi tugas kami dalam membimbing dan mengarahkan kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan sapa pesona yang ada dikampung tematik alam malon sehingga bisa bekerja dengan maksimal dan dapat mensejahterakan masyarakat”(Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon pada tanggal 02 Juli 2024).

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Harun Efendi, bahwa:

“oh iya mbak memang betul kurangnya sumber daya manusia ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan dikarenakan anak-anak muda kurang termotivasi dan memiliki komitmen yang rendah.”(Wawancara Bapak Harun Efendi selaku kelompok kampung tematik pada tanggal 01 Juli 2024)

Hal tersebut serupa dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Risa Marqidayana bahwasanya :

“minimnya kemampuan komunikasi dan sosialisasi kami untuk menarik minat generasi muda. Mereka masih menganggap program pemberdayaan sebagai sesuatu yang kaku dan tidak relevan dengan kehidupan mereka, kebanyakan mereka lebih memilih dengan pekerjaan diluar kota.” (Wawancara dengan Risa Marqidayana selaku sekretaris pokdarwis pada tanggal 07 Juli 2024)

Ditambahkan oleh pernyataan Ibu Umi Salma selaku kelompok kampung tematik sekaligus ketua batik, bahwa:

“kurangnya keterlibatan generasi muda membuat keberlanjutan program pemberdayaan menjadi terancam, kami membutuhkan regenerasi agar ada regenerasi kepemimpinan lokal yang dapat melanjutkan pemberdayaan kami.” (Wawancara dengan Ibu Umi Salma pada tanggal 03 Juli 2024)

Yang dimaksud dalam kurangnya Sumber Daya Manusia ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam berjalannya kegiatan pemberdayaan yaitu minimnya generasi muda untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ini. Maka dari itu upaya untuk mengatasi kendala terkait ketersediaan dan kapasitas sumber daya manusia, terutama dari kalangan muda, menjadi aspek rumit yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

b Keterbatasan dana

Selain Sumber Daya Manusia, keterbatasan dana juga menjadi faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan upaya melakukan pembangunan-pembangunan. Hal ini diungkapkan oleh Saiful Najib, bahwasanya :

“tantangan kami selain kurangnya SDM ya memang keterbatasan dana juga menjadi kendala mbak. Anggaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk melaksanakan seluruh rencana kegiatan pemberdayaan secara optimal. Sehingga kami kesulitan dalam menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat.”(Wawancara dengan Saiful Najib selaku anggota pokdarwis seksi pengembangan usaha)

Hal tersebut ditambahkan oleh Bapak Choiri selaku anggota pokdarwis, bahwa:

“ jujur saja, keterbatasan dana memang menjadi salah satu faktor yang paling sering kita alami selain kurangnya SDM. Seringkali kami harus melakukan prioritas dan menyeleksi kegiatan- kegiatan yang benar-benar esensial, sementara banyak ide dan rencana lain terpaksa harus ditunda atau dikurangi intensitasnya.”(Wawancara dengan M. Choiri selaku anggota pokdarwis seksi daya tarik wisata pada tanggal 05 Juli 2024)

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Imroatun selaku ketua Pokdarwis, beliau menyampaikan bahwa:

“anggaran yang terbatas membuat kami sulit untuk melakukan kegiatan pembangunan upaya pemberdayaan masyarakat. Kami selalu berusaha mengajukan proposal dan mencari sumber dana tambahan, tetapi proses seringkali banyak memakan waktu lama. Hal itu yang membuat kami kesulitan

untuk melaksanakan kegiatan tepat waktu sesuai perencanaan awal namun terkadang juga menggunakan dana dari kas pokdarwis alam malon dulu mbak.”(Wawancara dengan Ibu Imroatus selaku Ketua Pokdarwis pada tanggal 02 Juli 2024)

Keterbatasan dana menjadi kendala yang signifikan dalam melakukan pembangunan-pembangunan upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik mulai dari penyediaan sarana, keberlanjutan program, hingga pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu pengelolaan anggaran yang efektif dan upaya mencari sumber dana tambahan menjadi hal yang mendasar dalam mengatasi tantangan ini.

2) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik Alam Malon yakni, sebagai berikut :

a) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat ini sebagai salah satu alat mengumpulkan informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa mereka kegiatan tidak akan berhasil, sehingga partisipasi masyarakat ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan.

Salah satu informan mengatakan bahwa :

“partisipasi masyarakat menjadi kunci utama keberlanjutan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pokdarwis, saya sebagai ketua RT juga sangat bersyukur karena sebagian besar warga mempunyai antusias yang tinggi dan terlibat dengan senang hati dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.”(Wawancara dengan Bapak Harun Efendi pada tanggal 01 Juli 2024)

Kemudian ditambahkan pernyataan yang disampaikan oleh Risa Marqidayana bahwa :

“masyarakat tidak hanya menjadi peserta pasif, tapi juga ikut serta dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, bahkan evaluasi program-program pemberdayaan. Keterlibatan mereka membuat program kami menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi lokal.”(Wawancara dengan Risa Marqidayana selaku sekretaris pokdarwis pada tanggal 07 Juli 2024)
Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan Ibu Imroatun selaku ketua pokdarwis, bahwasanya :

“Masyarakat di Kampung Malon ini partisipasinya luar biasa mba, mereka semua pada ikut andil membantu kami dalam melakukan kegiatan pemberdayaan melalui kampung tematik ini, baik itu menyumbangkan pemikirannya, tenaganya, maupun skill yang dimiliki. Jadi, kalau tanpa bantuan atau partisipasi mereka mungkin kami tidak akan bisa melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik ini hingga mencapai keberhasilan dengan penuh kelancaran dan maksimal.”(Wawancara dengan Imroatun Nurul Solikhah selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pada tanggal 02 Juli 2024).

Partisipasi aktif dan antusias masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan dan keberlanjutan program-program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat setempat membuat program lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan mendorong rasa memiliki serta tanggung jawab bersama dalam upaya memberdayakan komunitas.

b) Adanya Dukungan *stakeholder*

Dengan adanya dukungan stakeholder menjadi salah satu pendukung dalam suatu pengembangan dan pembangunan pariwisata yang dapat memberikan pemenuhan kebutuhan seperti adanya kebijakan pemerintah terhadap keberadaan banyaknya potensi lokal melalui program kampung tematik Alam Malon. hal tersebut diungkapkan oleh Risa Marqidayana selaku sekretaris pokdarwis alam malon bahwasanya :

“ kami beruntung mbak karena mendapat dukungan dari berbagai pihak ini baik itu dari pemerintah daerah, swasta, organisasi mitra maupun tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan mereka sangat membantu melancarkan program-program pemberdayaan kami.”(Wawancara dengan Risa Marqidayana pada tanggal 07 Juli 2024)

Hal tersebut sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Sofyan selaku anggota pokdarwis, beliau menyampikan bahwa:

“betul mbak selain kami mendapat dukungan dari pihak luar, kami juga mendapat dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat, seperti ketua RT/RW, kepala desa maupun pemuka agama. Mereka membantu kami untuk menggerakkan dan memobilisasi warga agar berpartisipasi aktif.”(Wawancara dengan Ahmad Sofyan pada tanggal 05 Juli 2024)

Hal ini didukung melalui wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon Kelurahan Gunungpati, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, baik Kota, pusat, maupun pemerintah desa itu merupakan salah satu bentuk faktor pendukung bagi kami dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik ini. Yang dimana bantuan tersebut berupa uang dan sarana prasarana peralatan batik, almari, dan di bangun sebuah gedung galeri batik. Sehingga bantuan yang diberikan oleh Pemkot maupun Pempus tersebut dapat digunakan dalam meningkatkan kapasitas atau kemampuan masyarakat. Dan dari bantuan tersebut dapat memperlancar kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Tematik Alam Malon.”(Wawancara dengan Imroatus Nurul Solikhah pada tanggal 02 Juli 2024).

Adanya dukungan dari berbagai stakeholder baik dari pemerintah, swasta, maupun tokoh masyarakat merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokdarwis. Kerjasama dengan beberapa pihak ini memungkinkan program dapat berjalan dengan lebih lancar dan berdampak lebih luas.

c) Sumber daya alam

Selain mendapat bantuan dari pemerintah, adanya sumber daya alam yang melimpah ini juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Tematik Alam Malon.

Salah satu informan menyampaikan bahwa :

“ketersediaan sumber daya alam yang melimpah ini dapat memudahkan kami untuk mengembangkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu warga bisa memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada disekitar untuk membuat produk yang bernilai jual.”(Wawancara dengan M.

Choiri selaku anggota pokdarwis seksi daya tarik wisata pada tanggal 05 Juli 2024)

Hal ini ditambahkan oleh Bapak Suroño yang menyampaikan bahwa :

“kami yakin dengan sumber daya alam yang kita miliki disini menjadi persaingan yang bisa dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan.” (Wawancara dengan Bapak Suroño selaku anggota pokdarwis seksi kebersihan dan keindahan pada tanggal 29 Juni 2024)

Kemudian hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Imroatun selaku Ketua Pokdarwis Alam Malon bahwasanya :

“ Sumber daya alam yang ada dikampung malon ini berupa Batik warna alam, selain itu juga ada dalam bidang perkebunan, seperti kebun durian montong, musangkin, kelengkeng, dan lain-lain. Dengan adanya kekayaan alam yang melimpah tersebut diharapkan masyarakat dengan lebih mudah dalam mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki masing-masing, dan juga dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan kreasi dan inovasi secara bijak. Yang dimana kami melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait sehingga bisa menjadikan kampung tematik alam malon ini sebagai kampung eduwisata yang mempunyai daya tarik.”(Wawancara dengan Imroatun Nurul Solikhah selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon pada tanggal 02 Juli 2024).

Sumber daya alam yang melimpah ini juga menjadi faktor penting atau pendukung dalam keberhasilan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi produktif, teknologi tepat guna, serta mendorong pelestarian lingkungan sehingga program pemberdayaan dapat berjalan lebih optimal.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tentunya terdapat peran kelompok penggerak masyarakat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui program Kampung Tematik Alam Malon, Perannya sebagai seorang pendorong dan penggerak masyarakat menjadi sangat penting untuk menuju perubahan yang positif, Peran tersebut juga diimbangi dengan tugasnya untuk menyadarkan, mengarahkan masyarakat dan memberikan banyak dorongan (Amalia et al., 2017: 3).

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembangnya serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat malon. Kelompok Sadar Wisata merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012: 12).

Pemberdayaan terhadap masyarakat Kampung Malon dilakukan dengan mengenali permasalahan dan potensi yang dimiliki. Kelompok penggerak masyarakat tersebut yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon yang dibentuk oleh masyarakat sekitar untuk peduli dan bertanggungjawab serta berperan terhadap pengelolaan atau pembangunan melalui potensi-potensi lokal yang sekiranya bisa dikembangkan supaya lebih terarah. sehingga dengan adanya peran Pokdarwis tersebut dapat mensejahterakan masyarakat Malon baik dari segi sosial maupun

ekonomi. Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (Rokalina & Suwarno, 2022: 22).

Upaya dalam memberdayakan masyarakat melalui Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi pemerintah Kota Semarang yang resmi dilaksanakan pada pertengahan tahun 2016 sampai saat ini yang sudah ada 32 kampung tematik yang menyebar di Kota Semarang dengan ciri khas dan potensi yang berbeda pada setiap daerahnya. Adanya program Kampung tematik ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan membuka destinasi wisata baru berbasis kearifan lokal yang menonjolkan potensi dari suatu wilayah melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syarifa & Wijaya, 2019: 516). Kampung Alam Malon merupakan salah satu Kampung Tematik di Kota Semarang yang memiliki banyak potensi lokal yang dapat dikembangkan salah satunya yang menjadi ciri khas serta daya tariknya yaitu dengan adanya batik warna alam dan keseniannya. Kesejahteraan masyarakat meliputi kesejahteraan yang bersifat absolut yang dinikmati oleh setiap individu dan kelompok masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan kesejahteraan yang bersifat relatif dalam arti pemerataan kesejahteraan atau keadilan melalui pendistribusian pendapatan yang merata (Mulyawan, 2016: 40). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh wasistiono dkk dalam Lambelanova (2017:190) bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu memerhatikan dua hal penting yaitu pertama, bagaimana pemerintah melaksanakannya, kedua, bagaimana dampaknya dimasyarakat setelah pemekaran itu berjalan selama beberapa tahun.

Jika dikaitkan dengan peran Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik Alam Malon,

hal yang pertama berkaitan dengan bagaimana pemerintah daerah melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh POKDARWIS sebagai pedoman, dasar dan arah pembangunan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki seperti sumber daya manusia, potensi sumber daya alam, sumber dana, dll. Sedangkan hal yang kedua berkaitan dengan manfaat dan perubahan yang diperoleh masyarakat Kampung Malon baik sebagai pembuat maupun penerima manfaat setelah terjadinya perubahan yang diakibatkan dari peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Seperti penelitian sebelumnya Alfatah (2023) yang hasil penelitiannya yaitu peran POKDARWIS di Desa Gedangan Kecamatan Tuntang telah berjalan seperti menyediakan lapangan kerja, melakukan kegiatan edukatif berupa pelatihan, mengelola dan memanfaatkan potensi lokal yang ada, dan dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar Wisata Kali Odo. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini juga yakni peran POKDARWIS untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni melalui pengelolaan Kampung Tematik dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada dijadikan sebagai kampung eduwisata ini dengan melakukan kegiatan edukatif, menyediakan lapangan pekerjaan.

Seorang pengembang masyarakat memiliki tugas yang mendasar untuk mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga dapat menyusun dan memutuskan dengan bebas upaya yang diperlukan dalam proses kehidupan mereka.. Dalam menjalankan peran POKDARWIS melalui pengelolaan kampung tematik ini sama halnya seperti peran pengembang masyarakat. Menurut Ife & Tesoriero (2014: 558) sebagai seorang pengembang masyarakat dalam melakukan tugasnya terdapat pada beberapa macam peran yaitu peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional, dan peran teknis. Hal tersebut sesuai peran yang diterapkan oleh POKDARWIS Alam Malon dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Tematik yaitu sebagai berikut :

1. Peran Memfasilitasi

Pokdarwis Alam Malon berperan sebagai seorang fasilitator dalam mengembangkan kepariwisataan melalui program kampung tematik dengan melakukan pengelolaan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peran yang dilakukan Pokdarwis Alam Malon dengan menggunakan teori Jim Ife, yang dalam bukunya menjelaskan bahwa peran memfasilitasi itu animasi sosial, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya.

Dari hasil wawancara dan observasi, apabila dikorelasikan dengan teori-teori yang telah ada bahwasanya fasilitasi mempunyai prinsip yaitu berdasar pada keyakinan akan mimpi dan keinginan manusia. Maksud dari hal tersebut yaitu fasilitasi lebih menekankan pada suatu “proses” bagaimana ketika melaksanakan sesuatu bukan pada konten apa yang dilakukan. Hal ini diperjelas oleh Totok & Soebito (2013:139) bahwa fasilitator sebagai agen perubahan, berarti suatu lembaga pemberdayaan masyarakat yang mempunyai kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam kegiatan pembangunan. Fasilitator desa berusaha memposisikan dirinya sebagai teman bagi masyarakat agar lebih mudah dalam melayani keluhan masyarakat dan mengajak berbicara dengan santai bersama mereka, yang nantinya secara tidak langsung dapat mengetahui kondisi psikologi dan watak seseorang secara personal dan mengetahui kondisi masyarakat (Zulkarnain, 2022: 429).

Adapun bentuk peran fasilitasi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon yakni sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada

Kampung Tematik Alam Malon tentunya memiliki potensi yang begitu melimpah. Dengan itu, potensi tersebut harus dikelola dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah objek wisata yang menarik

untuk dikunjungi dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Harianti et al., 2023: 67). oleh karena itu, sangat perlu suatu lembaga yang dapat memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi tersebut.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon adalah lembaga yang akan bertanggungjawab terhadap pengembangan potensi pariwisata di Kampung Malon. Pokdarwis Alam Malon mempunyai beranekaragam cara dalam memperkenalkan atau mempromosikan potensi daya tarik yang ada yang salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai media pemasarnya seperti instagram, fan page, youtube, selain media sosial juga bisa melakukan promosi melalui mulut ke mulut, teman ke teman dan lain sebagainya. Desa wisata seringkali harus dipromosikan melalui media yang berbeda, sehingga desa atau kabupaten seringkali perlu mengundang jurnalis surat kabar dan elektronik tentang kegiatan ini, promosi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Youtube (Wisnawan et al., 2019: 34).

Pokdarwis Alam Malon melakukan peran fasilitasi sebagai animasi sosial dalam pemanfaatan potensi yang ada upaya pemberdayaan masyarakat yaitu membangkitkan dan menggerakkan masyarakat agar bisa terlibat aktif dalam pengelolaan kampung tematik dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada dengan menjadikan kampung malon ini sebagai kampung eduwisata yang ramai pengunjung. Dimana seorang pelaku pemberdaya masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat seperti, mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak (Ife & Tesoriero, 2014: 559). Adanya peran animasi sosial ini masyarakat malon dapat bersifat satu kesatuan, menjalin kebersamaan dalam mengembangkan potensi yang ada dikampung

malon, diantaranya yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk bergotong royong bersama dalam mengembangkan wahana permainan tradisional, membersihkan jalan yang akan dilalui para pengunjung, dan menyadarkan masyarakat bahwa kampung malon ini milik bersama tidak hanya milik perseorangan.

Dengan begitu, hal tersebut telah dijelaskan oleh Iff & Tesoriero (2014:559) bahwa pemberdaya masyarakat tidak dapat mengerjakan semua hal dengan dirinya sendiri akan tetapi, mereka membuat orang lain juga ikut terlibat dalam beraktifitas untuk kegiatan pemberdayaan. Pokdarwis Alam Malon telah melakukan perannya sebagai pemberdaya dengan mengajak masyarakat sekitar untuk ikut beraktifitas dalam suatu tindakan yang positif baik bagi masyarakat Malon.

- b. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya

Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata merupakan peran penting Kelompok Sadar Wisata. Pokdarwis Alam Malon dalam mendukung kegiatan pembangunan pariwisata melalui program kampung tematik upaya pemberdayaan masyarakat ini yaitu dengan motivasi sosial. Motivasi sosial yang dimaksud yaitu berupa dorongan dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungan tempat individu tersebut berada yang dapat berdampak ke orang lain (Saputra & Kustina, 2019: 75).

Pada penelitian ini bentuk motivasi sosial yang dilakukan Pokdarwis Alam Malon berupa dengan memberikan dorongan kepada masyarakat melalui sosialisasi serta pemahaman bahwa bidang pariwisata ini salah satu penunjang ekonomi masyarakat Malon serta diberikan dorongan untuk menyediakan homestay yang berbasis rumah warga kepada para wisatawan dengan menekankan

prinsip kesopanan dan keramahan. homestay merupakan rumah tinggal penduduk yang dihuni oleh pemiliknya yang sebagian kamarnya disewakan untuk tamu wisatawan yang menginap (Maulana & Hermansah, 2021: 30). Rumah yang dijadikan homestay tersebut sesuai dengan adanya kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat untuk menyediakan jasa akomodasi pariwisata bagi wisatawan yang berkunjung.

Menurut (Putrawan & Ardana, 2019: 49) pengembangan obyek wisata pada dasarnya mencakup enam hal, yaitu salah satunya adalah pembinaan masyarakat wisata, adapun tujuan pembinaan masyarakat pariwisata yaitu menggalakkan pemeliharaan segi-segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata, mengurangi pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata, dan pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran dan pembinaan masyarakat.

- c. Meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan

Meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan merupakan suatu upaya yang penting untuk mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat sebagai pelaku penting pembangunan, harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari pemerintah maupun swasta (Suksmawati, 2022: 8). Masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan desa wisata sejak awal, mulai dari identifikasi masalah sampai tahap penyelenggaraan desa wisata dan harus mampu membuka diri terhadap pihak luar atau wisatawan serta mampu mengembangkan diri terhadap potensi yang dimilikinya, sehingga pengembangan pariwisata dengan masyarakat melalui kapasitas kelembagaan

masyarakat yang baik dan pengembangan desa wisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana peningkatan ekonomi dan kualitas hidup (Doni et al., 2024: 6).

Pariwisata berbasis masyarakat adalah dimana masyarakat setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Rokalina & Suwarno, 2022: 22). Dalam artian bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan dengan menyadari peran dan tanggung jawabnya (Suharta et al., 2021: 61).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting pembangunan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam pengelolaan kampung tematik dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap individu masyarakat malon melalui peran pengorganisasian untuk bersama-sama mendorong keberhasilan dalam pengembangan pariwisata upaya pemberdayaan. Hal ini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap destinasi pariwisata, serta mendorong mereka menjadi pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan (Hamzah & Khalifah, 2012: 35).

Adanya peran pengorganisasian yang diberikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon terhadap masyarakat sekitar dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting pembangunan upaya pemberdayaan masyarakat ini perlu melibatkan adanya kontribusi masyarakat salah satunya dari pola pikir masyarakat dengan melaksanakan tugas yang di emban sehingga tercapai sesuai dengan tujuan bersama. Peran pengorganisasian dalam teori sistem dianggap sebagai suatu variabel yang saling

mempengaruhi satu sama lain (Azhar, 2017: 22). Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pengelolaan kampung tematik yang dilakukan oleh Pokdarwis Alam Malon mampu memberikan perubahan yang baik dengan dibuktikan oleh kinerja dan partisipasi masyarakat sekitar, hal ini diperkuat dengan teori Terry (2006) dalam Rohmah (2023: 87–88) bahwa pengorganisasian merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan hubungan yang efektif antar semua orang sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Peran Mengedukasi

Jim Ife mengatakan bahwasanya dalam peran mengedukasi ini terdapat membangkitkan kesadaran masyarakat dan memberikan pelatihan. Dengan adanya edukasi ini yang nantinya masyarakat akan sadar pentingnya untuk melestarikan, menjaga, dan merawat sumber daya yang ada. begitulah tugas dan tanggungjawab Pokdarwis dalam melakukan perannya. Tujuan utama mengedukasi yaitu dengan memberikan suatu informasi dan pemahaman kepada individu ataupun kelompok terhadap obyek dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitasnya (Hamid, 2020: 2). Yang dimana dalam peran ini Pokdarwis Alam Malon melakukan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya melestarikan, menjaga dan merawat sumber daya yang ada dengan memberikan edukasi serta pemahaman tentang sektor pariwisata. Menurut Ife & Tesoriero (2014: 584) peran meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi sangatlah penting bagi masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan dengan melibatkan penduduk sebanyak mungkin dalam proses pengembangan masyarakat. Hal ini perlunya pendidik yang terlibat dalam suatu proses baik dalam hal pembelajaran, diskusi, dan pengambilan inisiatif dengan tujuan membangun pendidikan yang berkarakter (Inanna, 2018: 32).

Pokdarwis Alam Malon dalam melakukan peran mengedukasi tidak hanya dengan memberikan pemahaman terkait pariwisata saja, tetapi juga melakukan pelatihan guna menambah skill maupun pengetahuan mereka. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ife & Tesoriero (2014: 590) bahwa peran edukatif yang paling efektif yaitu dengan mengadakan pelatihan, karena melibatkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Pelatihan bisa menjadi penting dalam proses pengembangan masyarakat dan juga sangat berguna bagi masyarakat itu sendiri (Ife & Tesoriero, 2014: 591). Sehingga dengan adanya pelatihan masyarakat dapat mengetahui keahlian mereka dan dengan begitu berguna juga untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan agar dapat meningkatkan skill dan kemampuan anggota dalam menjalankan tugas pengelolaan kampung tematik Alam Malon.

Tidak dapat dipungkiri penting dari adanya peran mengedukasi ini Pokdarwis Alam Malon dapat membawa perubahan masyarakat, dengan begitu hal ini sangat memungkinkan adanya kemajuan dalam kegiatan pemberdayaan melalui pengelolaan kampung tematik. Maka dari itu, sebagai seorang penngembang masyarakat harus lebih efektif dalam penyusunan agenda tidak hanya itu melainkan ikut berperan aktif dalam pelaksanaannya (Baroroh, 2019: 115). Selain itu, pendidik juga perlu belajar menetapkan hak dan kewajibannya dengan benar serta perlu mengetahui metode pengajaran yang baik dan perkembangan baru di media supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan memperoleh hasil yang maksimal (Malik, 2013: 2).

3. Peran Representational

Dalam peran representasional penulis menemukan adanya peran advokasi dan pengembangan jaringan (networking). Pada peran advokasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon sudah melakukan perannya dengan membantu masyarakat dalam menyuarakan suara mereka. Menurut (Ife & Tesoriero, 2014:595) pemberdaya masyarakat akan sering mengambil peran advokasi demi

kepentingan sebuah masyarakat atau atas kepentingan sebuah kelompok, yang dalam hal ini tugas seorang pemberdaya masyarakat mewakili berbagai kepentingan masyarakat tersebut agar lebih baik. Pada hakekatnya peran advokasi digunakan untuk suatu pembelaan terhadap hak dan kepentingan publik, tidak kepentingan pribadi, sebab yang diperjuangkan adalah hak dan kepentingan kelompok masyarakat (Zulyadi, 2014: 64).

Adanya Pokdarwis Alam Malon membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada Pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka. Dalam peran ini Pokdarwis telah mewakili suara masyarakat untuk melakukan pengelolaan serta pengembangan terhadap Kampung Malon melalui program Kampung Tematik dengan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang ada, sehingga terjadi suatu perubahan pada daerah mereka. Sebagaimana menurut (Zulyadi, 2014: 63) bahwasanya advokasi dalam konteks pemberdayaan itu bukan berarti hanya membela atau mendampingi saja, melainkan bersama-sama dengan mereka melakukan upaya-upaya perubahan sosial secara sistematis dan strategis. Proses perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi secara tiba-tiba, didalamnya ada banyak faktor yang terlibat secara aktif (Martono, 2012: 389).

Dalam memperoleh sumber daya seperti sumber daya modal, sumber daya manusia, serta membuka lapangan kerja, untuk saat ini Pokdarwis Alam Malon tidak mendapatkan bantuan berupa uang dari pemerintah, akan tetapi berupa benda atau peralatan saja. Justru Pokdarwis memperoleh itu baik dari anggota maupun masyarakatnya sendiri. Maka hal tersebut sesuai dengan penjelasan menurut (Ife & Tesoriero, 2014: 592) bahwa sesama masyarakat mereka harus saling membantu untuk memperoleh apapun kebutuhan agar tercapai sesuai dengan tujuan mereka sendiri. Adapun tujuan Pokdarwis Alam Malon adalah untuk mengembangkan, memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka.

Sebagai seorang pemberdaya, Pokdarwis harus bisa membangun jaringan untuk mempermudah dalam mendapatkan sumber daya dalam memperoleh sumber daya berupa pendanaan. Dimana membangun jaringan itu merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan dikarenakan dapat memberikan manfaat (Alfatah, 2023: 59). Oleh karena itu, Disini Pokdarwis Alam Malon berperan membangun jaringan kerja baik dengan pihak pemerintah, instansi-instansi lain, maupun dengan masyarakat pengrajin atau pengusaha sehingga pihak-pihak tersebut bisa membantu mengembangkan kampung eduwisata Alam Malon dalam memanfaatkan potensi lokal. Jika sudah memiliki jaringan kerja, maka penting bagi kelompok untuk menjaga kepercayaan dengan pihak-pihak tersebut. Pentingnya jaringan kerja ini dapat mempermudah kelompok untuk mendapatkan kebutuhan apapun dalam menjalankan kegiatan mereka sehingga pada kemudian hari bisa membantu masalah mereka ketika mereka menghadapi kesulitan (Afif, 2021: 110). Sebagaimana menurut Ife & Tesoriero (2014: 600), Seorang pemberdaya masyarakat diharapkan mampu untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan hubungan tersebut dalam proses pengembangan masyarakat.

4. Peran Teknis

Menurut Jim Ife (Ife & Tesoriero, 2014: 608) komputer memiliki banyak potensi yang berguna bagi seorang pendamping seperti, dalam pembuatan skema pengembangan masyarakat, menjaga catatan finansial, menjaga sejumlah keterampilan dan sumber, menganalisis data, membuat surat, berita, poster dan selebaran. Dimana penggunaan komputer menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan sekarang ini seiring dengan berkembangnya teknologi informasi (Jeremiah et al., 2019: 4). Perkembangan teknologi dimasa sekarang ini mengakibatkan segala sesuatu yang memungkinkan diatur secara teknologi diusahakan secara maksimal dan sistem kerja secara manual

perlahan-lahan mulai tergeserkan dengan adanya teknologi yang semakin canggih (Aviana, 2012: 3).

Komputer memberikan banyak akses dalam berbagai kesempatan bagi proses komunikasi dan pengolahan informasi dalam pengembangan masyarakat (Afif, 2021: 110). Pokdarwis Alam Malon dalam menjalankan perannya biasanya menggunakan komputer guna membantu memudahkan pekerjaannya seperti, mengurus administrasi kelompok, persuratan, dan lain-lain yang berhubungan dengan pengembangan maupun kegiatan atau aktivitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon itu sendiri. Kehadiran teknologi komputer ini semakin berkembang dengan cepat, pesat dan kompleks menjadikan kebutuhan informasi manusia meningkat (Hanifah & Feizal, 2022: 997). Sehingga menjadi pilihan utama dalam kemajuan sebuah instansi pada umumnya karena pada suatu instansi memiliki tujuan untuk memaksimalkan instansi bertumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan (Irawan, 2019: 45).

Dari beberapa peran yang telah dilakukan oleh Pokdarwis Alam Malon dengan menjadikan Kampung Malon sebagai Eduwisata bahwasanya membawa perubahan perekonomian masyarakat Malon. dimana sebelum adanya Kampung Eduwisata Alam Malon ini jalanan kampung Malon yang jarang dilalui banyak orang, kurangnya lapangan pekerjaan dan lain sebagainya. Maka dari itu adanya Kampung Eduwisata ini masyarakat dapat bekerja disana, disamping itu masyarakat malon juga dapat menerima ilmu yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat malon dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, bagi para usaha-usaha dan para pengrajin batik juga mendapatkan keuntungan. Karena masyarakat luar menjadi tahu bahwa kampung malon ini mempunyai produksi batik dengan menggunakan pewarna alami dari tumbuhan sekitar. Sehingga ketika mereka membutuhkan bisa langsung

datang ketempat dimana harga jual dari produksi dan harga toko berbeda pastinya lebih murah (Andika et al., 2021: 25).

Tabel 1.9 Sebelum adanya Kampung Eduwisata Alam Malon dan Setelah adanya Kampung Eduwisata Alam Malon

No	Sebelum adanya Kampung Eduwisata Alam Malon	Sesudah adanya Kampung Eduwisata Alam Malon
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada	Tumbuhnya kesadaran masyarakat Malon yang peduli terhadap lingkungan
2.	Kurangnya lapangan pekerjaan	Terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran
3.	Rendahnya pendapatan masyarakat	Meningkatnya perekonomian atau pendapatan masyarakat Malon dari hasilnya sendiri dengan ikut terlibat serta bekerja disana
4.	Belum adanya kerjasama dengan pihak lain	Kerjasama dengan berbagai pihak luar maupun dalam untuk berlangsungnya program kegiatan
5.	Ketidakberdayaan perempuan	Memberdayakan atau menumbuhkan sikap kemandirian bagi perempuan
6.	Jalan akses sepi	Jalan Kampung Malon semakin ramai banyak yang akses para pengunjung wisatawan

Tabel 1.9 Sebelum dan Setelah adanya Kampung Eduwisata Alam Malon

Berdasarkan Tabel 1.9 dapat dilihat bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya Kampung Eduwisata Alam Malon. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya sejak adanya Kampung Eduwisata dapat memberikan perubahan perekonomian bagi masyarakat Malon baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak lepas dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, antara lain :

1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon dalam melakukan kegiatan pemberdayaan melalui pengelolaan kampung tematik ini terdapat permasalahan utama yang dihadapi yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia terutama minimnya generasi muda yang terlibat dikarenakan anak muda dikampung malon ini kebanyakan lebih memilih bekerja diluar kota daripada ikut terlibat dalam pengembangan kampung malon. keberadaan Sumber Daya Manusia menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam berkembangnya wisata yang mana SDM tersebut sebagai penggerak dalam mengembangkan wisata (Susilawati, 2022: 41). Dengan merujuk pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengertian SDM yang terkait dengan pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. sedangkan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah “seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat sekitar, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha”. Maka yang dimaksud SDM Pariwisata yaitu seluruh aspek manusia yang mendukung dalam kegiatan wisata baik bersifat nyata maupun tidak nyata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan

mewujudkan terciptanya kepuasan wisatawan serta berdampak positif terhadap ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan dan budaya disuatu kawasan wisata (Setiawan, 2016: 24).

Kurangnya SDM dikarenakan banyaknya masyarakat generasi muda yang tidak paham akan pentingnya mengelola serta memanfaatkan potensi lokal yang dijadikan sebagai kampung wisata yang ada sehingga bisa menghasilkan peningkatan ekonomi mereka. tidak mudah untuk membuat generasi muda mengerti hal ini butuh waktu dan tenaga yang lebih atauekstra. Maka dari itu, kurangnya SDM dalam pengembangan Kampung Tematik dapat menghambat proses jalannya kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini SDM sebagai komponen utama dalam pelaksanaan pemberdayaan sebagai perencana dan pelaksana sebagai penggerak untuk mencapai tujuan (Nurfaidah & Ahsani, 2023:175).

2. Keterbatasan Dana

Selain kurangnya Sumber Daya Manusia yang paling utama sebagai penghambat dalam kegiatan pemberdayaan, dari segi pendanaan juga sangat berpengaruh besar dalam pengembangan Kampung Tematik Alam Malonupaya pemberdayaan. Keterbatasan dana merupakan alasan klasik pada suatu pemberdayaan yang tidak dapat berjalan dengan baik serta belum memenuhi kebutuhan masyarakat (Tanzil & Irawan, 2020: 138). Anggaran merupakan salah satu pendorong pemberdayaan agar dapat berjalan dengan baik. Namun hal ini, Pokdarwis Alam Malon mengatasinya dengan meningkatkan kerjasama baik dengan beberapa lembaga, instansi maupun dengan masyarakat sekitar dalam berbagai aspek sehingga memperoleh tambahan modal dana untuk pengelolaan Kampung Tematik Alam Malon. Anggraini (dalam Bella & Nina, 2022: 15) menyatakan bahwa kerjasama dengan banyak pihak akan sangat membantu menunjang terlaksananya kegiatan atau program dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan maksimal.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik Alam Malon yaitu :

1. Partisipasi masyarakat

Adanya partisipasi masyarakat Kampung Malon ini dirasa sangat penting dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dimana keberhasilan suatu pemberdayaan akan tercapai jika masyarakat ikut berpartisipasi didalamnya. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, partisipasi masyarakat sangat diharapkan, karena tanpa adanya partisipasi dari masyarakat pembangunan akan berjalan lambat dan akan sulit untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembangunan yang sesuai dengan Sasarannya (Margayaningsih, 2018a: 74). Dalam hal ini, Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat malon dalam kegiatan pemberdayaan melalui program kampung tematik ini yaitu baik partisipasi berwujud maupun partisipasi abstrak, dimana partisipasi tersebut berupa ide, pengambilan keputusan, skill, tenaga, dan sampai ke pelaksanaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muluk(dalam Hajar et al., 2018: 35) bahwa partisipasi masyarakat mencakup peran serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penerima manfaat pembangunan dengan mempertimbangkan otonomi dan kemandirian masyarakat. Sesungguhnya semakin aktif masyarakat maka semakin terpenuhi kebutuhannya, yang mana masyarakat mampu menerima dan mampu ikut serta berpartisipasi untuk mengembangkan potensi didesa mereka (Atmojo et al., 2017: 135).

2. Adanya Dukungan *Stakeholder*

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat selalumebutuhkan kemitraan dengan berbagai stakeholder guna menjamin terjadinya pembangunan yang sinergis baik antara kekuatan politik, kekuatan ekonomi (sektor swasta) serta kekuatan moral dari masyarakat (Mawasti & Budiono, 2020: 282). Pemerintah menjadi salah satu stakeholder dalam suatu pengembangan dan pembangunan suatu pariwisata (Sholikhah, 2020: 129). Dukungan dari pemerintah maupun

lembaga-lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk sebuah proses seperti yang terjadi di Kampung Tematik Alam Malon.

Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mendefinisikan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, organisasi sadar wisata, pengusaha, Pemerintah Kota dan Pemerintah Daerah. maka dari itu, peranan stakeholder sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan (Hidayat Putra et al., 2017: 34). Dalam hal ini Pemerintah Kota Semarang ikut serta dalam segala bidang yang berhubungan dengan proses pengembangan kepariwisataan, baik fasilitas maupun layanan pariwisata. Disini selain pemerintah Kota Semarang, ada juga lembaga lain yang ikut mendukung kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon yaitu Indonesia Power dan perguruan tinggi Unnes. Selain dijadikan sebagai desa binaan Unnes dan Indonesia Power, Kampung Tematik Alam Malon ini juga diberikan dana hibah yang digunakan untuk pengadaan peralatan membatik, perbaikan infrastruktur, penataan kampung dengan mengembangkan potensi guna menjadikan Kampung Alam Malon sebagai kampung eduwisata. Adanya dukungan stakeholder diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan (Pebriyanti & Syakurah, 2022: 54)

3. Sumber Daya Alam yang Melimpah

Kampung wisata merupakan kampung yang mempunyai keunikan, potensi, daya tarik wisata yang khas berupa lingkungan seperti alam perdesaan yang alami dan masih asri serta sosial budaya yang dikemas secara menarik (Hayat & Zaini, 2018: 12). Sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu faktor pendukung Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon dalam menjalankan perannya melalui pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian pemanfaatan sumber daya alam harus

dikelola dengan benar dan harus dimanfaatkan yang sebaik-baiknya (Suhada & Setyawan, 2016: 25). Sumber daya alam yang menjadi pendukung berupa perkebunan.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan masyarakat Kampung Malon, masyarakat memanfaatkan lahan yang subur untuk perkebunan yang menghasilkan buah-buahan serta tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai pewarna batik. selain itu juga dimanfaatkan dan dikelola untuk dijadikan sebagai obyek wisata dan juga aket wisata edukasi. Sebagaimana dalam kutipan Hadiwijoyo (dalam Sholikhah, 2020: 132) bahwasanya desa wisata memiliki karakteristik yang harus terpenuhi salah satunya mempunyai obyek wisata yang khas misalnya alam, makanan, seni budaya, dan legenda lokal. Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Alam Malon mengelola Kampung Tematik Alam Malon sehingga bisa memenuhi karakteristiknya sebagai desa wisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Alam Malon telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwa seorang pemberdaya masyarakat dengan melaksanakan perannya sebagai peran memfasilitasi, peran mendukung, peran representasi, dan peran teknis

POKDARWIS dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan melalui kampung tematik tersebut terdapat beberapa faktor yang menghambat jalannya kegiatan yaitu berupa: (1) kurangnya sumber daya manusia, (2) keterbatasan dana. Selain adanya faktor penghambat ada juga faktor yang mendukung berjalannya kegiatan ini yaitu : (1) partisipasi masyarakat, (2) bantuan sarana prasarana dari *Stakeholder*, (3) sumber daya alam yang melimpah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya yaitu, bagi pemerintah, diharapkan supaya lebih memperhatikan lagi dengan memberikan dukungan berupa fisik maupun non fisik, sehingga POKDARWIS Alam Malon bisa melaksanakan programnya yang menjadikan kampung tematik sebagai kampung eduwisata dengan baik dan maksimal. Selanjutnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) diharapkan mampu memaksimalkan program dalam upaya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi Kampung Malon, begitu juga untuk masyarakat Malon diharapkan untuk lebih semangat meningkatkan partisipasinya dalam mendukung POKDARWIS melakukan kegiatan pemberdayaan melalui kampung tematik dengan mengelola dan

mengembangkan potensi yang ada sehingga menjadikan kampung malon sebagai kampung eduwisata.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan referensi bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis*.
- Afif, N. F. (2021). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal* (Vol. 4, Nomor 1) [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://doi.org/10.24952/Taghyir.V4i1.4084>
- Afif, N. F., & Muhtadi. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 93–116. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Taghyir/article/view/4084>
- Alfatah, M. (2023). *Peran Pokdarwis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Kali Odo Desa Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Ali, N. (2019). *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin* http://repository.radenintan.ac.id/5895/1/SKRIPSI_NASRUDIN_ALI.Pdf
- Amalia, N. F., Dayati, U., & Nasution, Z. (2017). Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1572–1576. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Andika, M., Masithoh, S., Kholiq, Y. N., Nisa, D. A., & Rohmah, N. (2021). Efektivitas Marketplace Shopee Sebagai Marketplace Belanja Online Yang Paling Disukai Mahasiswa. *Journal Of Education And Technology*, 1(1), 24–29.
- Anggraeni, D. (2022). *PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) BERKAH MANDIRI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA ADILUHUR DI DESA ADILUHUR KECAMATAN ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN*. Universitas Islam Negeri Waisongo Semarang.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., Rinuastuti, B. H., & Dkk. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 10(1A), 58–71. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V10i1a.630>
- Atmojo, M. E., Fridayana, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). Efektivitas Dana Desa Untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat

- Di Desa Bangunjiwo. *Journal Umpo (Sosial Politik Humaniora)*, 5(1), 126–140.
- Aviana, P. M. S. (2012). Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 8.
- Azhar, F. (2017). *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pada Lembaga Miftahul Ulum Di Bandar Lampung*.
- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Ideas Publishing.
- Baroroh, N. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Lingkungan*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Bella, T. K., & Widowati, N. (2022). Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah ‘Gedawang Asri’ Kelurahan Gedawang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(2), 1–19.
- Doni Ikhlas, Asdi Agustar, & Ifdal. (2024). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata. *Jurnal Niara*, 16(3), 623–631. <https://doi.org/10.31849/Niara.V16i3.18760>
- Ekarici, B. J. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Desa Wisata Perspektif Ekonomi Syari’ah Di Desa Bilebante Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah NTB*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Tanjung, Y. (2018). *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Nomor 1).
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239. <https://doi.org/10.26618/Equilibrium.V8i2.3444>
- Hamzah, A., & Khalifah, Z. (2012). Community Participation In Sustainable Tourism Development: A Case Study Of The Homestay Programme In Kampung Relau, Kedah, Malaysia. *Social And Behavioral Sciences*, 35, 418–425.
- Hanifah, A., & Feizal, M. (2022). ... Bangun Sistem Informasi Perkembangan Akademik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Berbasis Web Pada Satuan Paud Sejenis (Sps) *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer Dan ...*, 1(07), 997–1006. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/oktal/article/view/291%0Ahttps://jou>

- rnal.Mediapublikasi.Id/Index.Php/Oktal/Article/Download/291/357
- Harianti, D., Harsono, I., & Sujadi, S. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 61–73. <https://doi.org/10.29303/Oportunitas.V2i1.481>
- Hastuti, S. W. M., & Setyawan, W. H. (2021). Community Service In Study Potential Technology Of Education Tour And Business Prospects Of Traders In Tulungagung. *Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Hayat, & Zaini, R. A. N. (2018). *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*. Intelegensia Media.
- Hidayat Putra, P. P., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2017). Analisis Peran Stakeholder Dalam Kebijakan Surat Tanda Registrasi Tenaga Kesehatan Masyarakat Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(3), 33–38.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Inannna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27–33.
- Irawan, Y. (2019). Sistem Informasi Pengadaan Peralatan Dan Perlengkapan Kantor Pada Dinas Kehutanan Propinsi Riau Berbasis Web. *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(1), 45–48. <https://doi.org/10.35746/Jtim.V1i1.13>
- Istikhomah, F. (2021). *Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Ennergi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. 9, 11–33.
- Jeremiah, R. E., Wardhono, W. S., & Az-Zahra, H. M. (2019). Analisis Pengalaman Interaksi Pengguna Terhadap Permainan Catur Sebagai Obyek Augmented Reality Menggunakan Game Experience Questionnaire. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(1), 738–743. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/4210>
- Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) 2022-2024*. (2023). Badan Pusat Statistik Kota Semarang. <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/23/105/3/jumlah-penduduk-miskin>
- Khusna, A. M. (2021). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang*.
- Lambelanova, R. (2017). The Policy Implementation Of Autonomy Area The Fields Of Education, Health And Economy In West Bandung District. *Sosiohumaniora*, 19(2),

- 185–198. [Http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Sosiohumaniora/Article/View/12137/6237](http://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Sosiohumaniora/Article/View/12137/6237)
- Mahmudi, A., & Havel, V. (1991). *PEMBERDAYAAN MASYARAKA ' Fl.* 87–105.
- Majid, N. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sayur Organik Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Mardikanto, T., & Suebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*.
- Marfu'ah, Ikma Hasni. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN LIMBAH TALI DI DESA MAITAN KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI. In *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (Vol. 2019). [https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/13873/%0Ahttps://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/13873/1/FULL SKRIPSI%2C 1501026104 - Adimungkas Erkanto.Pdf](https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/13873/%0Ahttps://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/13873/1/FULL%20SKRIPSI%2C%201501026104%20-%20Adimungkas%20Erkanto.Pdf)
- Margayaningsih, D. I. (2018a). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Margayaningsih, D. I. (2018b). PERAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA. *Publiciana*, 11(1), 80.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mashitoh, R. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. In *Jurnal Respon Publik* (Vol. 16, Nomor 1).
- Maulana, D. F., & Hermansah, T. (2021). Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Community Online*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21889>
- Mawasti, W., & Budiono, T. D. (2020). Memberdayakan Masyarakat Islam Melalui Bank Sampah: Strategi Komunikasi Stakeholder Bank Sampah Songolikoer. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 1(2), 281–304. <https://doi.org/10.55372/Inteleksiajpid.V1i2.54>
- Miles, M. B., & A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE. <http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf%0Ahttp://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id>

- /Ejournal%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0Ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://Doi.Org/10.1
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*. Aditya Media.
- Mulyawan, R. (2016). Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Nomor 1). UNPAD PRESS. [Http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0Ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/](http://Link.Springer.Com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Ab.2015.03.024%0Ahttps://Doi.Org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://Www.Chile.Bmw-Motorrad.Cl/Sync/Showroom/Lam/Es/)
- Musriadi. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmu Sosial Mahakam*, 8(1).
- Ningrum, R. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal Di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. In *Departemen Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88.
- Nugroho, R., & Suprpto, F. An. (2021). *Membangun Desa Wisata Bagian 1: Konsep Dasar*. PT Gramedia.
- Nurfaidah, N. B., & Ahsani, N. Al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembentukan Desa Layak Anak Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten. *Al-Tatwir*, 10(2), 163–178.
- Nurmalasari, E., & Agustin, H. (2019). Peran Pokdarwis Dalam Pembinaan Perilaku Buang Sampah Pada Wisatawan (Studi Kasus Di Pantai Goa Cemara, Kabupaten Bantul, D.I.Y). *Bachelor Thesis, Universitas Ahmad ...*, 1–12. [Http://Eprints.Uad.Ac.Id/15221/](http://Eprints.Uad.Ac.Id/15221/)
- Oka, A. Y. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.
- Pebriyanti, E., & Syakurah, R. (2022). Analisis Manajemen Kraktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Prodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu: Management Analysis Of Emergency Nursing Clinic Practices D3 Nursing Program University Of

- Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 11(1), 49–61.
- Pratiwi, D. S. (2020). *Peran Social Enterpreneurship Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Muria Batik Kudus)*.
- Pumita Sari, S. D. (2019). *Peran Kampung Tematik Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga*.
- Putrawan, P. E., & Ardana, J. D. M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 11(2), 40–54.
- Rahim, F. (2012a). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jendeeral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Rahim, F. (2012b). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jendeeral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Ritonga, A. H. (2015). Pengertian, Arah Dan Tujuan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hikmah*, 2, 10. [Http://Repo.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/277/1/Anas Habibi Ritonga.Pdf](http://Repo.Iain-Padangsidiimpuan.Ac.Id/277/1/Anas%20Habibi%20Ritonga.Pdf)
- Riyadi, A. (2017). Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agama Di Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Smart*, 3(2), 139–153.
- Rohmah, I. T. (2023). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sumber Makmur Dalam Konservasi Lingkungan Dampak Industrialisasi Di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rohmaniyah, M., Herawati, N. R., Turtiantoro, & Dkk. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tematik Di Kampung Batik Kota Semarang. *Jurnal Departemen Politik Dan Pemerintahan*, 12, 4. [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019](http://Www.Nber.Org/Papers/W16019)
- Rokalina, & Suwarno. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Bencana Alam Di Pantai Widarapayung. *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 6, 19–24. [Https://Doi.Org/10.30595/Pssh.V6i.434](https://Doi.Org/10.30595/Pssh.V6i.434)
- Rudina, Taufik, M., Dyastari, L., & Dkk. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796–806.
- Sakirin. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2).

- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39i1.3989>
- Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau Dari Motivasi Sosial, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2146>
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 1(1), 23–35.
- Sholikhah, D. M. (2020). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. IAIN Salatiga.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soerdjono, S. (2009). *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. ALFABETA.
- Suhada, B., & Setyawan, D. (2016). The Narrative Of Islam And Green Economics In Utilization Of Natural Resources. *Kontekstualita*, 31(1), 21–36.
- Suharta, Kusumawardani, E., Hermawan, Y., & Dkk. (2021). Integrasi Program Sadar Wisata Dalam Membangun Kesadaran Literasi Di Desa Nglanggeran. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 47–63.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Aditama.
- Suksmawati, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism Pada Program Desa Wisata. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.33005/jbi.v13i1.3070>
- Susilawati. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lomnok Tengah. In *Etheses.Uinmataram.Ac.Id*.
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal Of Education, Society And Culture*, 8(1), 515–531.
- Tanzil, L., & Irawan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh : *Jurnal Ilmu Administrasi &*

- Sosial*, 9(2), 129–139.
- Theofilus, R. Putra. (2013). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Di Desa Wisata Tembi. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9, 225–235.
- Totok, M., & Soebito, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Alfabeta.
- Ulandarai, P. (2022). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mewujudkan Kreativitas Di Kampung Kopi Desa Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Nomor November).
- W.Creswell, J., & N.Poth, C. (2018). Qualitative Inquiry Research Design: Choosing Among Five Approaches. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Wahjono, S. I. (2022). *Struktur Organisasi* (Nomor April). Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga [UIN AR-RANIRY BANDA ACEH]. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Nomor 1). <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, Dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen Dan SMKN 1 Bawen Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02), 127–128.
- Wisata, B. Panduan K. S. (2021). *Buku Panduan Kelompok Sadar Wisata*.
- Wisnawan, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. (2019). Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan. In *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan*. <https://books.google.co.id>
- Zulkarnain, K. M. R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Zulyadi, T. (2014). Advokasi Sosial. *Al-Bayan*, 21, 63–76.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Draft Wawancara

a. Instrumen wawancara kepada kepala kelurahan Gunungpati

1. Seperti apa profil kelurahan Gunungpati?
2. Bagaimana proses terbentuknya Kampung Alam Malon?
3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ini?
4. Apa harapan pemerintah kedepannya dengan adanya peran pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat melalui kampung tematik ini?

b. Instrumen wawancara dengan ketua Pokdarwis Alam Malon

1. bagaimana peran yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat melalui kampung tematik?
2. bagaimana cara pokdarwis dalam memperkenalkan atau mempromosikan potensi yang ada dikampung malon baik untuk masyarakat luar maupun dalam?
3. bagaimana pengelolaan kampung tematik dengan memanfaatkan potensi yang ada?
4. bagaimana cara pokdarwis dalam menyadarkan masyarakat sekitar dengan adanya potensi yang dapat menjadikan sebagai kampung wisata?
5. bagaimana proses pelibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat?
6. apa yang dilakukan pokdarwis dalam memotivasi maupun mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan?
7. Bagaimana pokdarwis dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting kegiatan pembangunan kepariwisataan?
8. Apakah ada kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan?
9. Apakah dengan pelatihan tersebut dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat malon?
10. Apakah pokdarwis melakukan kerjasama dengan berbagai pihak ataupun instansi lain?

11. Bagaimana cara pokdarwis membuat kerangka kerja, peraturan, dan dokumen-dokumen yang mencakup kegiatan? Apakah menggunakan komputer?
12. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan upaya pemberdayaan masyarakat Malon melalui pengelolaan kampung tematik?
13. Apakah kurangnya sumber daya manusia sebagai penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
14. Apakah kecemburuan sosial antar masyarakat menjadi penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
15. Apakah keterbatasan dana sebagai penghambat dalam jalannya kegiatan pemberdayaan upaya melakukan pembangunan-pembangunan?
16. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan?
17. Apa saja faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kampung tematik?
18. Bagaimana perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kampung Eduwisata?
19. Bagaimana cara Pokdarwis mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan yang telah dijalankan?

c. Instrumen wawancara dengan Anggota Pokdarwis Alam Malon

1. bagaimana peran yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat melalui kampung tematik?
2. bagaimana cara pokdarwis dalam memperkenalkan atau mempromosikan potensi yang ada dikampung malon baik untuk masyarakat luar maupun dalam?
3. bagaimana pengelolaan kampung tematik dengan memanfaatkan potensi yang ada?
4. bagaimana cara pokdarwis dalam menyadarkan masyarakat sekitar dengan adanya potensi yang dapat menjadikan sebagai kampung wisata?
5. bagaimana proses pelibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat?
6. apa yang dilakukan pokdarwis dalam memotivasi maupun mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan?

7. Bagaimana pokdarwis dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting kegiatan pembangunan kepariwisataan?
8. Apakah ada kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan?
9. Apakah dengan pelatihan tersebut dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat malon?
10. Apakah pokdarwis melakukan kerjasama dengan berbagai pihak ataupun instansi lain?
11. Bagaimana cara pokdarwis membuat kerangka kerja, peraturan, dan dokumen-dokumen yang mencakup kegiatan? Apakah menggunakan komputer?
12. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan upaya pemberdayaan masyarakat Malon melalui pengelolaan kampung tematik?
13. Apakah kurangnya sumber daya manusia sebagai penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
14. Apakah kecemburuan sosial antar masyarakat menjadi penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
15. Apakah keterbatasan dana sebagai penghambat dalam jalannya kegiatan pemberdayaan upaya melakukan pembangunan-pembangunan?
16. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan?
17. Apa saja faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kampung tematik?
18. Bagaimana perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kampung Eduwisata?
19. Bagaimana cara Pokdarwis mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan yang telah dijalankan?

d. Instrumen Wawancara dengan para pengrajin batik dan Kelompok Batik Warna Alam

1. bagaimana peran yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat melalui kampung tematik?
2. Bagaimana cara pokdarwis dalam memperkenalkan potensi yang ada dikampung malon?
3. bagaimana pengelolaannya dalam memanfaatkan potensi yang ada tersebut?

4. Bagaimana cara pokdarwis dalam menyadarkan masyarakat sekitar dengan adanya potensi yang dimiliki kampung malon?
 5. Apa yang dilakukan pokdarwis dalam memotivasi maupun mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan?
 6. Bagaimana pokdarwis dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting kegiatan pembangunan kepariwisataan?
 7. Apakah ada kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan?
 8. Apakah dengan pelatihan tersebut dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat malon?
 9. Apakah pokdarwis melakukan kerjasama dengan berbagai pihak ataupun instansi lain?
 10. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan upaya pemberdayaan masyarakat Malon melalui pengelolaan kampung tematik?
 11. Apakah kurangnya sumber daya manusia sebagai penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
 12. Apakah kecemburuan sosial antar masyarakat menjadi penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
 13. Apakah keterbatasan dana sebagai penghambat dalam jalannya kegiatan pemberdayaan upaya melakukan pembangunan-pembangunan?
 14. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan?
 15. Apa saja faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kampung tematik?
 16. Bagaimana perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kampung Eduwisata?
 17. Bagaimana pendapat anda setelah adanya Kampung Eduwisata?
Apakah ada perubahan dalam usaha anda?
- e. Instrumen wawancara dengan kelompok pengelola Kampung Alam**
1. bagaimana peran yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat melalui kampung tematik?

2. Bagaimana cara pokdarwis dalam memperkenalkan potensi yang ada dikampung malon?
3. bagaimana pengelolaannya dalam memanfaatkan potensi yang ada tersebut?
4. Bagaimana cara pokdarwis dalam menyadarkan masyarakat sekitar dengan adanya potensi yang dimiliki kampung malon?
5. Apa yang dilakukan pokdarwis dalam memotivasi maupun mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan?
6. Bagaimana pokdarwis dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting kegiatan pembangunan kepariwisataan?
7. Apakah ada kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan?
8. Apakah dengan pelatihan tersebut dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat malon?
9. Apakah pokdarwis melakukan kerjasama dengan berbagai pihak ataupun instansi lain?
10. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan upaya pemberdayaan masyarakat Malon melalui pengelolaan kampung tematik?
11. Apakah kurangnya sumber daya manusia sebagai penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
12. Apakah kecemburuan sosial antar masyarakat menjadi penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
13. Apakah keterbatasan dana sebagai penghambat dalam jalannya kegiatan pemberdayaan upaya melakukan pembangunan-pembangunan?
14. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan?
15. Apa saja faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kampung tematik?
16. Bagaimana perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kampung Eduwisata?

f. Instrumen wawancara dengan masyarakat Malon

1. bagaimana peran yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam memberdayakan masyarakat melalui kampung tematik?

2. Bagaimana cara pokdarwis dalam memperkenalkan potensi yang ada dikampung malon?
3. bagaimana pengelolaannya dalam memanfaatkan potensi yang ada tersebut?
4. Bagaimana cara pokdarwis dalam menyadarkan masyarakat sekitar dengan adanya potensi yang dimiliki kampung malon?
5. Apa yang dilakukan pokdarwis dalam memotivasi maupun mendorong masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan?
6. Bagaimana pokdarwis dalam meningkatkan posisi masyarakat sebagai pelaku penting kegiatan pembangunan kepariwisataan?
7. Apakah ada kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan?
8. Apakah dengan pelatihan tersebut dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat malon?
9. Apakah pokdarwis melakukan kerjasama dengan berbagai pihak ataupun instansi lain?
10. Apakah ada faktor yang menghambat jalannya kegiatan upaya pemberdayaan masyarakat Malon melalui pengelolaan kampung tematik?
11. Apakah kurangnya sumber daya manusia sebagai penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
12. Apakah kecemburuan sosial antar masyarakat menjadi penghambat jalannya kegiatan pemberdayaan?
13. Apakah keterbatasan dana sebagai penghambat dalam jalannya kegiatan pemberdayaan upaya melakukan pembangunan-pembangunan?
14. Bagaimana cara yang dilakukan dalam mengatasi berbagai faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan?
15. Apa saja faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan kampung tematik?
16. Bagaimana perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kampung Eduwisata?

Lampiran 2

Wawancara dengan ibu Ita Setyaningsih selaku kepala kelurahan Gunungpati



Wawancara dengan Ibu Imroatun Nurul Solikhah selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Alam Malon



Wawancara dengan Ibu Umi Salma Pemilik Salma Batik Kampung Malon



wawancara dengan Bapak harun Efendi selaku anggota pengelola Kampung Tematik Alam Malon



Ikon Kampung Alam Malon



Sentra Galeri Batik Warna Alam Kelurahan Gunungpati



Kegiatan Pelatihan Kelompok Batik



Perkebunan Kampung Alam Malon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Dwi Lucky Fajarwati
2. TTL : Gresik, 12 November 2002
3. Nim : 2001046047
4. Alamat : Rt. 08 Rw. 03 Jl. Jeraganan Ds. Mojopurogede
Kec. Bungah Kab. Gresik

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI. Manbaul Ulum
2. MTS : Mts. Sunan Drajat
3. MA : MA. Tarbiyatut Tholabah
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua /Wali

1. Nama Ayah : Moh. Nasih
2. Nama Ibu : Siti Alfiah